

**OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN  
KOIN NU PEDULI UPZIS LAZISNU DESA UJUNGWATU,  
DONOROJO, JEPARA**

**(Perspektif Manajemen Dakwah)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Oleh:**

Vina Yunika Fitriani

1701036018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Vina Yunika Fitriani  
NIM : 1701036018  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU  
Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara  
(Perspektif Manajemen Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Jepara, 29 April 2021

Pembimbing,

**Dr. H. Nurbini, M.S.I.**  
NIP. 16809181993031004

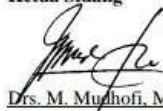
## PENGESAHAN

**SKRIPSI**  
**OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU-PEDULI**  
**UPZIS LAZISNU DESA UJUNGWATU, DONOROJO, JEPARA**  
**(Perspektif Manajemen Dakwah)**

Disusun Oleh:  
Vina Yunika Fitriani  
1701036018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 14 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Susunan Dewan Penguji

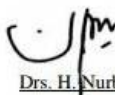
**Ketua Sidang**



Drs. M. Mudhofi, M.Ag.

NIP. 19690830 199803 1 001

**Sekretaris Sidang**



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918199303 1 004

**Penguji I**



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700605199803 1 004

**Penguji II**



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19810514200710 1 001

Mengetahui

**Pembimbing**



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918199303 1 004

Disahkan oleh

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Pada tanggal 29 Juni 2021



Drs. Iyas Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 April 2021



Vina Yunika Fitriani

1701036018

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ridlo, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara (Perspektif Manajemen Dakwah)”** dengan lancar dan tanpa ada kendala yang berarti. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para umatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapat syafa'atnya *fii yaumil qiyamah*. Aamiin.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, kritik, saran, bantuan serta do'a dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Suprihatiningtyas, M.Pd beserta Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I atas persetujuan judul skripsi penulis.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wali Studi, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan nasehat kepada penulis.
7. Unit Pengumpul Zakat Infaq Shodaqoh (UPZIS) LAZISNU Desa Ujungwatu, Ketua Umum Bapak Ahmad Rif'an, Ibu Muthmainnah S.Pd.I. selaku Koordinator Ranting, Bendahara Umum Ibu Rubi'atun S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk objek

penelitian dan bersedia meluangkan waktu untuk penggalian data, informasi, dan pengalaman kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini;

8. Orang tuaku beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang selalu mengalir kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Terkhusus untuk seorang laki-laki tersayang yang selalu mendampingi dalam suka duka penulis dan tidak pernah lelah memberi dukungan dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
10. Sahabat terkasihku Wahyu Nur Hidayah, Nunung Sri Kholifah dan Dewi Nur Khasanah, yang selalu memberikan motivasi dan do'a terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat seperjuangan kelompok PPL KEMENAG Demak, Mega Suganda Putri, Ana Sabikhatul Karomah, Nunung Sri Kholifah, Nurul Kurniasih Azizah, Nur Qomariyah, Laelatul Khasanah yang telah mengukir kenangan bersama dalam bingkai perjuangan dan memberi pengalaman hidup yang berharga bagi penulis.
12. Teman-teman se-angkatan Manajemen Dakwah, terkhusus keluarga besar MD-A 2017 yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
13. Keluarga Ikatan Alumni Salafiyah Walisongo (IKLAS) yang telah mengajarkan penulis bagaimana bersosialisasi dan berkembang melalui organisasi ini.
14. Keluarga besar UKM KORDAIS yang senantiasa memberikan penulis kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi melalui UKM ini dan memberikan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.
15. Terakhir, kepada semua pihak yang terkait dan tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan hidup kepada semua pihak yang terkait dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda atas segala bentuk dukungan, bantuan baik berupa materiil dan non materiil. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan warna dalam hasanah keilmuan dan bermanfaat bagi kita semua, terkhusus penulis sendiri dan pembaca. Semoga Allah merahmati dan meridloi kita semua. Aamiin.

Semarang, 24 April 2021

Penulis

Vina Yunika Fitriani

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirabbil'aalamiin* serta lantunan sholawat *Allahumma Sholli 'alaa Sayyidina Muhammad*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Ibu Muthmainnah, Bapak Mualimin dan Bapak Karyo Utomo beserta Istri, untaian do'a dan terima kasih sedalam-dalamnya penulis haturkan. Berkat do'a, dukungan, kasih sayang yang selalu tercurahkan kepadaku sehingga menjadikan diri ini sebagai wanita yang tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.
2. Adik-adikku tersayang, keluarga besarku, Tante Istiqomah dan Om ridlo yang sudah seperti orang tuaku di Semarang, kota perantauan ini. Atas dukungan yang menguatkan, saya ucapkan terima kasih dan do'a terbaik untuk kalian.
3. Seorang yang terkasih yang selalu sabar mendampingi dan memberikan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh sukacita.

4. Almamater saya Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga ilmu yang saya serap mendapatkan keberkahan dan bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

#### MOTTO

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”* (HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).



## ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Vina Yunika Fitriani (1701036018) dengan judul “Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara (Perspektif Manajemen Dakwah)” Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini ingin menjawab problem (1) Bagaimana optimalisasi program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, (2) Sejauhmana Efektivitas program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan dari perspektif manajemen dakwah. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepengurusan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu dan memiliki dua jenis data, primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi partisipatif dan non-partisipatif, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori dari Miles dan Huberman (1992) dengan cara mereduksi data kemudian disajikan menjadi data display dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Optimalisasi program Gerakan KOIN NU-Peduli yang telah dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu meliputi beberapa hal, yaitu: (a) Merumuskan tujuan dari program ini secara terperinci, (b) mengalokasikan dana dipikirkan secara matang-matang yang sekiranya dapat terbagi rata dalam semua bidang kehidupan, (c) menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus UPZIS dalam melaksanakan program ini, (d) Selalu melakukan koordinasi kepada LAZISNU Cabang mengenai prosedur-prosedur pelaksanaan, (e) Merekrut orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan, (f) Mengendalikan problem dengan cara sederhana dan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dan (g) Melakukan pengawasan pada saat kegiatan pendistribusian berlangsung. (2) Efektivitas yang sudah dicapai oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu meliputi: (a) Program ini telah memiliki tujuan yang spesifik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Ujungwatu; (b) Strategi yang digunakan masih bersifat abstrak dan belum konkret teknisnya; (c) Penyaluran dana untuk bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh Gerakan KOIN NU-Peduli ini sudah mencapai 50-75% untuk menuju kepada

tujuan yang diharapkan; (d) Sistem pengendalian dan pengawasan yang sudah berjalan dilakukan saat kegiatan penyaluran dana berlangsung dan pada saat penghimpunan uang hasil KOIN NU itu hendak disetorkan kepada LAZISNU. Dilakukan ketika terdapat kendala dan hambatan yang bersifat kompleks serta *urgent*.

*Kata Kunci: Optimalisasi, Efektivitas, Program Gerakan KOIN NU-Peduli.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>5</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>7</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>8</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Tinjauan Pustaka .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Metode Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Sistematika Penulisan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II KONSEP OPTIMALISASI, EFEKTIVITAS DAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH</b>	
A. Optimalisasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

B. Efektivitas; ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Manajemen Dakwah; ..... **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB III OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU PEDULI LAZISNU DESA UJUNGWATU, DONOROJO, JEPARA**

A. Letak Geografis Desa Ujungwatu ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Karakteristik Masyarakat Desa Ujungwatu ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu  
**Error! Bookmark not defined.**

D. Optimalisasi dan Efektivitas Program Kerja dalam Perspektif Manajemen Dakwah  
**Error! Bookmark not defined.**

E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kerja. **Error!  
Bookmark not defined.**

### **BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM KOIN NU PEDULI LAZISNU DESA UJUNGWATU, DONOROJO, JEPARA**

A. Analisis Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu (Perspektif Manajemen Dakwah) **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran-Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Penutup ..... **Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **Error! Bookmark not defined.**

**LAMPIRAN** ..... **Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... **Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Batas Wilayah Desa Ujungwatu .....	37
Tabel II. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur .....	39
Tabel III. Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel IV. Perkembangan Penduduk menurut Pendidikan Terakhir .....	41
Tabel V. Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Desa Ujungwatu .....	42
Tabel VI. Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Ujungwatu Menurut Pencapaian/ Pekerjaan .....	46
Tabel VIII. Pengurus Dewan Penasehat UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu .....	51
Tabel IX. Pengurus Harian UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu .....	51
Tabel X. Pengurus Tingkat RT .....	52
Tabel XI. Mekanisme Pengumpulan dan Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU-Peduli .....	53
Tabel XII. Laporan Pengeluaran Siaga Bencana UPZIS LAZISNU Tahun 2019-2021 .....	59
Tabel XIII. Laporan Pengeluaran Bidang Pendidikan UPZIS LAZISNU Tahun 2019-2021 .....	61
Tabel XIV. Laporan Pengeluaran Sosial-Ekonomi UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu tahun 2019-2021 .....	63
Tabel XV. Laporan Pengeluaran Bidang Kesehatan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar. I Bantuan untuk Korban Bencana Banjir .....	61
Gambar. II santunan Yatama oleh LAZISNU bersama dengan NU Ranting Ujungwatu .....	62
Gambar. III Bantuan dan Sembako untuk Yatama .....	63
Gambar. IV Kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU yang mendapatkan Sumbangan dari UPZIS LAZISNU .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan dunia dibidang teknologi komunikasi dan informasi membawa dampak yang memiliki dua sisi dalam kehidupan manusia. Sekarang ini kita sedang dihadapkan dengan era yang kesemuanya menggunakan teknologi digital. Tidak dapat kita pungkiri bahwa dalam operasional semua sektor kehidupan juga tidak dapat terlepas dari teknologi tersebut. Dalam bidang industri contohnya telah muncul teori revolusi industri 4.0 yang mana penggunaan teknologi telah berbasis digital daripada menggunakan tenaga ahli manusia. Hal itu terjadi karena pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi serta lebih mampu menekan biaya pengeluaran. Tentunya jika hal tersebut berlangsung dan meningkat secara pesat maka kebutuhan akan tenaga ahli manusia juga semakin menurun. Dengan demikian maka dapat memungkinkan akan terjadi perubahan sosial dengan skala besar dan dalam kurun waktu yang singkat.

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi munculnya perubahan sosial yakni adanya perkembangan teknologi. Terdapat pendapat ahli yang mengutarakan tentang perubahan sosial yakni, Robert Morrisen Maclver (1882-1970) dalam bukunya menyatakan bahwa suatu perubahan yang berfokus pada hubungan sosial atau perubahan keseimbangan dalam interaksi sosial. Sebagai contoh, sepuluh tahun yang lalu pada suatu pedesaan, masyarakatnya masih memegang erat asas kekeluargaan dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi, akan tetapi setelah terjadi perubahan lingkungan, yang mana dulu masih asri sekarang menjadi sebuah kawasan industri. Dengan begitu keharmonisan masyarakat akan semakin terkikis, dan hubungan sosial akan berubah menjadi hubungan yang instrumental serta rasa kepedulian terhadap sesama perlahan luntur (Sukmayani, dkk, 2008: 86).

Tentunya perubahan sosial akan mengikuti hal tersebut, masyarakat akan terbentuk memiliki karakteristik yang individualis dan instrumental. Sejauh mana orang lain menguntungkan baginya maka ia akan menjalin interaksi sosial. Dengan begitu maka terjadi ketidakseimbangan dalam masyarakat karena ditentukan oleh status, taraf ekonomi dan untung rugi dalam hubungan sosial tersebut (Sukmayani, dkk, 2008: 86).

Hal semacam ini patut untuk dikhawatirkan jika memungkinkan terjadi. Apabila perubahan sosial yang mengarah pada dampak yang tidak baik maka rasa kemanusiaan akan tergerus habis dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat pun sudah tidak dapat dirasakan. Manusia akan semakin tidak memiliki rasa kepedulian dan mengalami penurunan moral atau istilah lain degradasi moral. Kepentingan pribadi tentu akan lebih diutamakan daripada kepentingan sosial dan hal yang sedemikian ini sudah sering kita jumpai di era sekarang. Era globalisasi ini selain membawa pengaruh pada sektor industri, pendidikan, ekonomi dan budaya, juga merambah pada bidang-bidang kehidupan yang lain. Manusia hidup di bumi ini terhimpun menjadi seperti satu keluarga atau satu desa, dengan memiliki ciri yang menonjol yaitu saling ingin mengetahui, saling peduli, yang berkuasa dan kuat mempengaruhi yang lemah dan serba transparan (Hafidhuddin, 1998: 118) akan berubah dan dipersatukan oleh media elektronik serta membentuk suatu perubahan sosial dengan skala besar.

Dalam dunia dakwahpun sekarang sedang dihadapkan dengan tantangan zaman yang semakin tak terkendali seiring dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Dampak yang ada dari modernisasi tersebut memiliki dua sisi yang dapat dirasakan bagi dunia dakwah. Adanya perkembangan di media komunikasi dan informasi tentunya memberikan jalan dan peluang besar bagi aktivitas dakwah, akan tetapi dengan catatan da'i mampu memanfaatkannya secara proporsional, professional serta mampu meminimalisir dampak negatif yang akan timbul dan memaksimalkan kemanfaatan yang ada (Syamsuddin, 2016: 180).

Dengan strategi dakwah yang tepat target dan sasaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan media informasi maka dampak positif dari perkembangan teknologi akan lebih banyak diterima dari pada dampak negatifnya. Populer ini banyak media maya yang telah digunakan para pendakwah guna untuk mensyiarkan agama Islam. Metode tersebut telah mengalami banyak perubahan dan dapat dilakukan dengan media massa sehingga informasi bisa diterima oleh khalayak umum. Dalam penggunaan teknologi informasi juga diiringi dengan pemanfaatan jaringan internet yang akan memudahkan aktivitas dakwah secara signifikan (Abdullah, 2019: 63-64).

Kedua hal tersebut di era modern ini sering kali disebut sebagai pengendali kehidupan, mengapa tidak? Karena adanya teknologi komunikasi dan informatika serta jaringan internet yang semakin beragam bentuknya membuat manusia semakin ketergantungan dan bahkan keseimbangan dalam interaksi sosial sudah mendekati

kepunahan, orang akan lebih sibuk dengan dunianya sendiri daripada harus melakukan interaksi sosial dengan orang sekitar. Kepedulian akan kepentingan sesama, sifat kekeluargaanpun sudah semakin tak terlihat. Hal yang demikian itu telah terlihat diberbagai penjuru daerah perkotaan, bahkan di daerah pedesaan. Desa yang awalnya dalam jangka waktu 10 tahun lalu masih berpegang erat pada asas kekeluargaan sekarang telah mengalami perubahan pola interaksi karena seiring berkembangnya media komunikasi dan informasi era modernisasi sekarang ini.

Salah satu desa yang telah mengalami gejala atau fenomena tersebut adalah Desa Ujungwatu. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati bagian Timur ujung Utara. Letaknya yang bersentuhan langsung dengan Pantai Utara Laut Jawa maka desa ini disebut dengan wilayah pesisir. Dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No: KEP.10/MEN/2002 Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu mendefinisikan mengenai kepemilikan sumber daya dan wilayah pesisir itu meliputi wilayah peralihan ekosistem darat dan laut yang saling mempengaruhi dimana kearah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu untuk kabupaten atau kota dan kearah darat batas administrasi kabupaten atau kota.

Dari penjelasan diatas tentunya Desa Ujungwatu ini sudah pasti termasuk dalam wilayah pesisir. Melihat letak geografisnya maka sistem mata pencaharian yang dominan di Desa ini bergantung pada hasil laut. Ketergantungan tersebut adalah sebuah dasar atau landasan ciri khas bagi masyarakat Desa Ujungwatu sebagai masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir sendiri dalam definisinya merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah yang strategis dekat dengan laut dan penghidupannya bergantung pada laut (Dewi, 2018: 1).

Definisi lain mengenai masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial-ekonomi yang berkaitan dengan wilayah sumber daya wilayah pesisir dan lautan (Tamboto, dkk, 89). Nelayan menduduki tingkat profesi mayoritas di desa ini. Dalam kelompok masyarakat nelayan Desa Ujungwatu sendiri juga terdapat stratifikasi sosial-budaya berdasarkan modal investasinya. Dalam hal ini terdapat dua kategori yakni nelayan penanam modal dan nelayan buruh dan hal yang demikian itu mayoritas juga telah diterapkan oleh masyarakat Desa Ujungwatu. Maksud dari keduanya adalah terdapat sebagian kelompok orang yang menjadi investor



dan sebagian lagi menjadi pekerja. Awal mula pengkategorian ini juga berasal dari stratifikasi ekonomi.

Masyarakat yang tinggal di daerah yang seperti ini cenderung memiliki karakteristik yang unik dan jauh berbeda dengan orang-orang yang tinggal di daerah pegunungan serta memiliki beberapa ciri-ciri yang saling berkesinambungan, antara lain yaitu:

1. Terdapat interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya komunikasi tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi;
2. Dalam mencari nafkah mereka menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan maupun dalam penentuan daerah operasi (Fama, 2016: 66-67).

Ciri-ciri tersebut untuk kehidupan yang sekarang ini sudah jarang terlihat ditengah-tengah masyarakat desa Ujungwatu sendiri. Banyak dari masyarakat lebih cenderung meninggalkan kebiasaan lama dan mulai mengikuti pola hidup modern yang mengacu pada bentuk hubungan instrumental. Disamping itu meninjau dari karakter masyarakat pesisir memang berbeda dengan struktur masyarakat lainnya. Dari segi penghasilan misalnya masyarakat Desa Ujungwatu ini tidak terkontrol karena bergantung dan bergelut dengan ombak laut. Selain itu juga ketika terjadi angin atau musim-musim tertentu mereka tidak melakukan aktivitas melaut, sehingga pendapatan kesehariannya berkurang bahkan tidak ada akumulasi pemasukan. Melihat keseharian masyarakat yang memiliki pola sosial yang seperti itu maka akan membentuk pribadi yang tegas, bersuara keras dan lantang, serta bersifat terbuka karena kesehariannya menghadapi sumber daya yang *open acces* dan beresiko tinggi (Fajrie, 2016: 32). Ditambah dengan era globalisasi yang mana dalam mencari nafkah sekarang ini semakin sulit, persaingan dengan antar sesama untuk dapat memenuhi kebutuhan juga semakin ketat. Hal itu dapat memicu terjadinya perubahan sosial yang memang sudah ada tetapi tidak dirasa. Berkurangnya kepedulian antara individu yang satu dengan lainnya akan semakin jelas dan nyata dirasa. Orang akan hanya melihat hubungan yang instrumental sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

Dalam realitas masyarakat Desa Ujungwatu ini memang cenderung memiliki karakter yang materialistis dan sulit untuk mengontrol emosional. Hal itu dilatarbelakangi oleh pekerjaan yang bergantung pada laut yang notabenehnya tidak stabil dan tidak dapat diprediksi dan tingkat pendidikan serta ekonomi yang rendah juga. Mengenai pemahaman keagamaan juga mereka masih kurang, maka dengan meninjau hal tersebut maka pengurus organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dari pemerintah Daerah Jepara berinisiatif untuk membuat sebuah lembaga dakwah yang bergerak pada pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang mana memiliki tujuan awal untuk mendampingi masyarakat agar tidak salah arah dalam mengarungi kehidupan di era kemajuan teknologi komunikasi dan informatika yang serba canggih ini.

Disamping itu lembaga ini dibentuk juga sebagai upaya peningkatan minat masyarakat untuk senantiasa melakukan kegiatan yang berbasis spiritual, karena kondisi masyarakat khususnya warga *Nahdliyyin* yang memang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama yang memiliki tingkat pendapatan rendah menjadi suatu hal yang memprihatinkan. Sehingga UPZIS LAZISNU ini hadir sebagai upaya pemecahan persoalan tersebut. Dengan membawa visi dan misi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yakni meringankan beban warga yang tidak mampu lembaga ini hadir untuk senantiasa mendorong masyarakat untuk bersedekah, berinfaq dan mengeluarkan zakat sebagaimana mestinya.

Sekarang ini yang sedang dijalankan adalah Gerakan Koin NU Peduli yang memiliki fokus program kerja pada empat bidang, meliputi: bidang sosial-ekonomi, siaga bencana, kesehatan dan pendidikan. KOIN NU Peduli ini direalisasikan pada bulan November tahun 2018 yang mana dalam pelaksanaan awalnya UPZIS LAZISNU memberikan kaleng sejumlah 1500 kaleng. Kaleng tersebut dibagikan kepada masyarakat yang terbagi menjadi tiga RW. Untuk RW 1 mendapatkan 449 kaleng, RW 2 542 kaleng, dan RW 3 sebanyak 453 kaleng. Pada awal perhimpunannya kaleng-kaleng tersebut dikoordinir per masing-masing RT dalam lingkup 1 RW dan hasil dari KOIN tersebut prosentasenya akan dibagi sesuai AD-ART lembaga. Prosentase pendapatan sebanyak 75% akan masuk menjadi kas ranting, 15% untuk LAZISNU Cabang guna pelaksanaan program, 10% untuk PRT (Pengurus RT) dan PRK (Pengurus Koordinator). Memasuki kurun waktu tiga bulan pertama diluncurkannya Gerakan KOIN NU ini rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya sekitar 10-15 juta. Akan tetapi setelah memasuki tahun kedua, pendapatan yang dihimpun sekitar

5-7 juta perbulan. Setelah adanya pandemi covid-19 ini pendapatannya semakin mengalami penurunan, setiap bulannya hanya mendapatkan 2-4 juta (Sumber. Dok. Arsip UPZIS LAZISNU). Jadi berdasarkan arsip dari UPZIS Gerakan KOIN NU Peduli ini mengalami peningkatan pada awal tahun kemudian mengalami penurunan dan memasuki tahun ketiga ini yakni tahun 2021 perlahan mengalami peningkatan.

Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi pelaksanaan program dari Gerakan KOIN NU ini. Dalam pelaksanaan program ini banyak menuai pro kontra dikalangan masyarakat, itu terjadi karena dilatar belakangi kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban sebagai seorang muslim. Selain itu juga pada akhir tahun 2019 terdapat konflik perselisihan pemahaman antara UPZIS-LAZISNU dengan pemerintahan Desa Ujungwatu. Menurut pandangan pemerintahan Desa hadirnya program Gerakan KOIN ini justru akan menambah beban ekonomi warga karena setiap bulannya diwajibkan mengisi kaleng-kaleng yang telah dibagikan sebelumnya. Adanya opini tersebut mempengaruhi pola pikir warga dan menyebabkan menurunnya pendapatan UPZIS dari Gerakan KOIN NU-Peduli tersebut. Hal tersebut kemudian ditanggapi oleh pengurus UPZIS dan bertindak cepat melakukan sosialisasi dan meluruskan isu yang beredar dan melakukan aksi nyata dengan merealisasikan program yang telah dicanangkan. Maka disinilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meninjau bagaimana cara UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu mengupayakan terealisasikannya program agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pasti rancangan suatu program itu memiliki kriteria atau indikator keberhasilan dan kendala tersendiri. Berangkat dari hal itu penulis memilih fokus penelitian ini adalah Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan Koin NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara (Perspektif Manajemen Dakwah).

### **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang penelitian ini, terdapat dua poin rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana optimalisasi program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
2. Sejauhmana Efektivitas program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdapat beberapa hal, meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya optimalisasi program Gerakan KOIN NU Peduli oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dalam upaya pengoptimalan program Gerakan KOIN NU Peduli oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara;

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat digolongkan menjadi dua kategori, meliputi:

- a. Manfaat Teoretis;

Ditinjau dari sudut pandang akademis skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sumber informasi mengenai optimalisasi dan efektivitas dari pelaksanaan program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara.

- b. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembenahan dan evaluasi kinerja kepengurusan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

### **Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa karya ilmiah yang terkait dengan judul penelitian penulis. Hal ini dilakukan sebagai dasar pembuktian empiris atas penemuan dari penelitian penulis lain.

*Pertama*, skripsi saudara Yeni Mayasari (101311026) yang mengangkat judul “Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2013-2014”. Meninjau dari judul penelitian tersebut fokus yang dikaji adalah pada penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam melakukan aktivitas dakwah melalui pengembangan masjid. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yang menghasilkan data, kata tertulis atau lisan dari informan untuk dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dari penelitian ini bertumpu pada pengamatan secara langsung di KEMENAG Rembang yang merupakan sumber data primer dan untuk sumber data sekunder mengacu pada arsip-arsip kantor, buku serta dokumentasi dari kegiatan yang berlangsung. Metode yang digunakan yakni

dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisisnya dengan menggunakan fungsi manajemen proses berfikir induktif yang diorganisasikan menjadi suatu rangkaian penjelasan.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa: (1) Program Pengembangan Manajemen Kemasjid yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang adalah Pendataan Masjid. (2) Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjid sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan adalah: (a) Perencanaan, proses ini dilaksanakan oleh pelaksana bidang kemasjid dan pengurus masjid. (b) Pengorganisasian, fungsi ini di terapkan untuk pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pegawai Kementerian Agama Kabupaten Rembang. (c) Penggerakan, fungsi ini di terapkan untuk memberikan pembinaan takmir-takmir masjid terkait dengan manajemen yang meliputi *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*. (d) Pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam menghimpun dana untuk pembangunan masjid. (3) Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjid Kementerian Agama Kabupaten Rembang meliputi: (a) adanya respon masyarakat yang baik dari masyarakat, (b) dukungan intern dan ekstern yang positif, (c) faktor sumber daya tenaga keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) Faktor SDM, (b) faktor ekonomi, (c) faktor waktu, (d) faktor keahlian dan usia. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan manajemen kemasjid oleh KEMENAG Rembang telah sesuai dengan penerapan fungsi manajemen dan berjalan secara efektif dan efisien.

**Kedua**, penelitian dari saudara Siti Maesaroh (1405026042) yang berjudul “Analisis Penerapan 4 Pilar Progam (Nu-*Preneur*, Nu-*Skill*, Nu *Smart*, Nu-*Care*) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZISNU Kudus. Pada penelitian ini berfokus pada ketiga unsur yaitu ZIS dapat menjadi salah satu sumber penerimaan negara dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat agar keluar dari kemiskinan. Indikator masyarakat dikatakan berdaya apabila mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Yang menjadi persoalan sekarang yaitu dengan adanya dana ZIS yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan pemberdayaan ekonomi belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini dikarenakan masyarakat baru sampai tahap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya belum bisa mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Salah satu lembaga ZIS yang melaksanakan progam

pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu LAZISNU Kudus melalui empat pilar programnya (*Nu-Preneur, NU-Skill, Nu-Smart, Nu-Care*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan empat pilar program dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISNU Kudus. Sedangkan dalam pengambilan data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa LAZISNU dalam pengelolaan ZIS sudah sesuai dengan manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Sedangkan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui empat pilar programnya dapat mengurangi masyarakat miskin, meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha produktif masyarakat.

**Ketiga**, judul penelitian “Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)” oleh saudara Muh. Shadiq Danial (10200113146). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin meninjau dan mengetahui sejauh apa optimalisasi zakat LAZIS Wahdah di Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaannya sudah sesuai atau belum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengenai Optimalisasi Zakat LAZIS Wahdah di Kota Makassar apakah sudah sepenuhnya optimal atau belum dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaannya di Kota Makassar. Jenis metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan survei kepustakaan serta dokumentasi. Analisis data secara khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Kemudian pengujian kualitas data dengan melakukan uji validitas yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa optimalisasi zakat LAZIS Wahdah sudah berjalan dengan baik dengan memberikan bantuan program kemandirian. Namun secara signifikan optimalisasi zakatnya dalam mensejahterakan masyarakat binaannya belum optimal dengan baik karena ditunjang oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern.

**Keempat**, penelitian dari skripsi saudara Risma Yulianti (1710315009) dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang” dan dilatarbelakangi oleh minat masyarakat dalam menginfakkan hartanya melalui *fundraising* NU-Care LAZISNU Kabupaten Jombang yaitu KOIN NU. Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Jombang?; 2) Bagaimana efektivitas pengelolaan dana KOIN NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?; 3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Jombang?. Kemudian untuk tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Jombang; 2) untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana KOIN NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam; 3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan. Data yang terkumpul dianalisis dengan model analisis reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU kabupaten Jombang yakni meliputi pengumpulan, pentasyarufan dan pencatatan; 2) Pengelolaan dana KOIN NU mandiri cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program LAZISNU Kabupaten Jombang antara lain program kesehatan berupa bantuan biaya berobat dhuafa dan yatim; 3) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana KOIN NU LAZISNU kabupaten Jombang yakni penjemputan dana kurang intens dan belum terjadwal secara rutin, kurangnya tenaga kerja dalam mengelola koin NU, kondisi JPZIS dan UPZISIS yang tidak aktif di beberapa daerah, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bersedekah serta sistem administrasi atau pencatatan yang kurang maksimal.

***Kelima***, Tesis dari saudari Intan Putri Nazila (F02417121) dengan judul “Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo, sistem pelaksanaannya, faktor

pendukung, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia serta menggunakan metode penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Mengenai hasil penelitian ini adalah strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, *fundraising*, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Adapun sistem pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Faktor pendukung gerakan KOIN NU adalah adanya manajemen sumber daya yang baik, manajemen pelaksanaan program yang baik, dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Sedangkan Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya sumber daya manusia dan terjadinya masalah internal organisasi.

**Keenam**, penelitian dari saudari Wahyu Wulandari (21414069) yang mana penelitiannya berfokus pada pengelolaan KOIN NU dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem pelaksanaan serta proses dalam pengelolaan KOIN NU apakah sudah sesuai dengan Hukum Islam. Penelitian yang menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, memiliki sifat penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: pelaksanaan KOIN NU di Gemolong sudah sesuai peraturan surat keputusan pengurus cabang NU Kabupaten Sragen tentang pembagian hasil perolehan kotak infaq KOIN NU. Akan tetapi, pengelolaan KOIN NU dalam perspektif hukum Islam belum sesuai karena dana yang dikumpulkan hanya digunakan untuk pengeluaran operasional saja, walaupun pada awalnya dana ini dicanangkan untuk meningkatkan kesejahteraan organisasi NU. Perlu adanya peraturan baru dalam pendistribusiannya, mengingat dana tersebut bersumber dari masyarakat dan masih banyak masyarakat Gemolong yang membutuhkan uluran tangan.



Meninjau dari beberapa hasil penelitian yang tertera diatas sudah terlihat jelas perbedaannya dengan penelitian penulis. Beberapa judul diatas memfokuskan penelitiannya pada strategi program, optimalisasi dalam perzakatan, menganalisis pada penerapan program empat pilar, juga terdapat focus penelitian pada efektivitas pengelolaan dana KOIN. Maka dapat disimpulkan bahwa jelas berbeda dengan penelitian dari penulis karena fokusnya tertuju pada pengoptimalan dan efektivitas program Gerakan KOIN NU-Peduli menurut perspektif manajemen dakwah. Selain itu *locus* penelitian juga sangat berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hanya saja terdapat persamaan penulis dengan penelitian lain yakni objek yang diteliti sama disebuah Lembaga ZIS dan Program Gerakan KOIN NU-Peduli.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan meliputi beberapa hal, yaitu:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian;**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang didalamnya memberikan gambaran dari analisis deskriptif melalui kata, kalimat, *gesture*, mimik muka, bagan, gambar-gambar dan foto (Sugiono, 2013: 6). Sedangkan pendekatannya lebih berfokus pada pendekatan dalam perspektif manajemen dakwah.

### **2. Sumber dan Jenis Data;**

Sumber data penelitian kali ini adalah kepengurusan UPZIS LAZISNU serta masyarakat Desa Ujungwatu. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### **a. Data Primer;**

Sumber data primer ini peneliti fokus pada kepengurusan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu serta masyarakat dan hal yang terkait dengan administrasi rumah tangga yang ada didalamnya.

#### **b. Data Sekunder.**

Sumber data pendukung penelitian ini adalah lembaga-lembaga dakwah dan organisasi yang bergerak dibawah naungan NU.

### **3. Teknik Pengumpulan Data;**

#### **a. Observasi;**

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif dan non-partisipatif. Melibatkan seluruh kepengurusan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu yang ikut terlibat dalam terlaksananya program kerja serta masyarakat yang menjadi objek dari sasaran tersebut. Dengan teknik observasi ini akan memperkuat data yang diperoleh serta meminimalisir adanya manipulasi.

b. Wawancara;

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematis dan non-terstruktur yang memberikan batasan serta faktor-faktor pendukung penelitian ini dengan menyusunnya menjadi suatu kerangka pertanyaan yang meliputi 5W+1H. Model wawancara tersebut guna memperoleh informasi secara terbuka dan luwes tidak terkesan kaku selama penelitian berlangsung. Dengan target informan adalah Pengurus UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu dan juga masyarakat.

c. Dokumentasi;

Teknik pengumpulan data dengan cara penulisan ataupun pengambilan gambar sebagai bukti penguat. Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Maesaroh, 2018:14).

4. Teknik Analisis Data;

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni teknik analisis deskriptif dengan mengacu pada model induktif yang dimana penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada yang memiliki potensi yang dapat menggambarkan data atau kondisi sosial dari obyek yang dituju. Miles dan Huberman (1992) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, antara lain:

a. Reduksi Data;

Data yang diperoleh dilapangan tentunya sangat banyak dan akan semakin kompleks apabila intensitas observasi dilapangan semakin tinggi. Maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci serta dilakukan reduksi data yakni dengan merangkum, memilih hal-hal

pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 247).

b. Data Display;

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori (Sugiyono, 2017: 249).

c. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan merupakan jawaban dari rumusan permasalahan (Sugiyono, 2017: 253).

## **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam penulisan, meliputi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Dalam metode penelitian terdapat sub bab mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab kedua ini menjelaskan tentang pengertian optimalisasi, pengertian efektivitas, pengertian Gerakan KOIN NU, pengertian manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah serta unsur-unsur dakwah.

### **BAB III: OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU PEDULI UPZIS LAZISNU DESA UJUNGWATU KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN JEPARA.**

Dengan sub bab antara lain Letak Geografis Desa Ujungwatu, Karakteristik Masyarakat, Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU Peduli UPZIS LAZISNU dan Upaya Optimalisasi serta efektivitas pelaksanaan program kerja dalam

perspektif dakwah juga faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kerja.

#### **BAB IV: ANALISIS**

Dalam bab ini diuraikan bagaimana analisis penulis tentang Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan Koin NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, dengan mengaitkan konsep fungsi manajemen dan indikator optimalisasi serta efektivitas terlaksananya program kerja dari Gerakan Koin NU Peduli terhadap perencanaan dan penggerakan UPZIS LAZISNU.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

## **BAB II**

### **KONSEP OPTIMALISASI, EFEKTIVITAS DAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH**

#### **Optimalisasi**

##### **1. Pengertian Optimalisasi;**

Optimalisasi yang memiliki kata dasar optimal ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “terbaik, tertinggi dan paling menguntungkan. Sedangkan mengoptimalkan adalah suatu upaya menjadikan suatu hal itu menjadi paling baik atau paling menguntungkan. Kemudian mengenai arti dari pengoptimalan suatu proses, cara yang ditempuh dalam perbuatan mengoptimal-kan”. Terdapat arti lain mengenai optimalisasi, yakni pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan dalam suatu konteks (Sajidan, 2018: 139).

Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian solusi terbaik. Tidak semua keuntungan itu bisa diraih apabila tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, karena pada dasarnya kepuasan itu akan selalu kurang jika dibandingkan dengan hasil orang lain. Begitupun dengan tujuan yang ingin meminimumkan resiko (Yuniar, 2017: 17).

##### **2. Komponen Optimalisasi;**

Terdapat beberapa komponen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi, berikut uraiannya:

###### **a. Tujuan;**

Dalam mengidentifikasi tujuan ini kita perlu memetakan secara detil apa yang menjadi kesepakatan dalam sebuah organisasi ataupun lembaga. Tujuan sendiri memiliki bentuk yang beragam, bisa maksimisasi atau minimisasi. Maksudnya tujuan itu akan berbentuk maksimum apabila yang dituju berkaitan dengan keuntungan, kesejahteraan, penerimaan dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan dengan bentuk minimisasi itu apabila berkaitan dengan jarak, biaya, waktu, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

###### **b. Alternatif Keputusan;**

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumberdaya yang Dibatasi.

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi (Yuniar, 2017: 17-18).

### 3. Tahapan Optimalisasi;

Dalam melakukan upaya pengoptimalan juga memiliki langkah-langkah strategic untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang se-efektif dan se-efisien mungkin. Disinilah perlunya manajemen potensi, kebudayaan serta bagaimana cara untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan *output* seperti apa yang telah direncanakan atau yang ditetapkan menjadi tujuan. Berikut langkah-langkah yang dapat ditempuh, meliputi:

- a. Pembangunan kepemimpinan melalui pembaruan tata nilai organisasi. Adanya kekeliruan dalam paradigma atau tata nilai dalam sebuah organisasi ataupun lembaga akan memberikan peluang kegagalan lebih besar dalam proses pengembangan potensi dan budaya organisasi serta dalam teknis pelaksanaan program tertentu. Maka perlunya *refresh* dalam hal tata nilai organisasi ini ditempatkan pada langkah yang paling awal agar dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan dalam upaya pengoptimalan;
- b. Merencanakan proses internal dengan cara melakukan penataan ulang proses dan sistem kerja dari pelaksanaan serangkaian tugas-tugas proses penciptaan nilai, yang mana dilandaskan pada tata nilai organisasi dan disesuaikan pada keinginan *stakeholder* yang terkait;
- c. Menerapkan norma teknis dalam proses manajemen pengoptimalan efisiensi agar dapat dijadikan sebagai sebuah panduan dalam berjalannya proses tersebut;

- d. Menerapkan indikator kinerja yang dibangun secara optimal dan bersifat lompatan jauh dengan mengandalkan pengetahuan serta teknologi sebagai tolok ukur kesuksesan pelaksanaan setiap tugas-tugas. Hal ini ditujukan guna memberikan dorongan kinerja menjadi lebih optimal (Hasibuan, 2012: 70-71).

Proses dalam pelaksanaan program kerja juga diperlukan adanya manajemen aset yang dimiliki oleh lembaga ataupun organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Siregar (2004) dalam bukunya mengungkapkan bahwa aset adalah sesuatu baik itu berupa barang atau apapun yang dimiliki oleh perseorangan atau instansi, yang memiliki nilai ekonomis yang mana aset tersebut berupa barang tidak bergerak ataupun barang bergerak (Wahyuni, dkk, 2020: 132). Kemudian menurut Sutrisno (2004) dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh instansi ataupun seseorang merupakan sebuah proses kerja dari manajemen aset yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal, dan nilai ekonomi yang dimiliki oleh aset tersebut (Wahyuni, dkk, 2020: 133). Pernyataan lain dari Nugent (2010) menjelaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset adalah hubungan antara kegunaan layanan dan imbalan keutungan, maksudnya dalam optimalisasi aset itu memiliki orientasi bahwa aset itu dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga dapat menghasilkan pendapatan (Wahyuni, dkk, 2020: 133).

Selain itu Siregar (2004) juga menyatakan dalam menganalisis optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset sangat penting untuk mengetahui mana yang termasuk dalam aset operasional dan aset non-operasional. Untuk analisis aset operasional digunakan analisis apakah sudah optimal atau belum dalam penggunaan dan pemanfaatannya, sedangkan aset non-operasional digunakan analisis ekstising melihat dari segi ekonomis dalam hal pemanfaatannya (Wahyuni, dk, 2020: 134). Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan sebuah organisasi ataupun lembaga. Dengan begitu ini akan memberikan gambaran bagaimana cara atau strategi mereka dalam mengelola aset untuk pengoptimalan program kerja yang telah dicanangkan maupun yang sedang dijalankan.

**Efektivitas;**

Pencapaian yang diperoleh suatu kelompok, organisasi ataupun lembaga dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi target tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang semaksimal mungkin. Untuk melangkah jauh kesana tentu diperlukan adanya konsep efektivitas dalam pelaksanaan setiap program kerjanya. Mengenai pengukuran efektivitas sendiri belum terdapat standard pakem yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana tingkat ke-efektivitasan sebuah organisasi atau lembaga. Akan tetapi dengan mengacu pada pendefinisianya kurang lebih kita dapat menerapkan konsep tersebut. Berikut terdapat pendapat ahli mengutarakan mengenai pengertian efektivitas, salah satunya pendapat dari Mardiasno dalam bukunya (2009: 132) mengungkapkan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan suatu pencapaian atau target kebijakan (hasil guna). Dengan kata lain merupakan suatu hubungan dari adanya *output* dengan tujuan yang harus dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mencapai tujuan atau sasaran akhir (Ekasari, 2020: 20).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan). Pengertian tentang efektivitas juga dikemukakan oleh Miller (1977:292):

*“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.”*

Dari ungkapan diatas yang dimaksud efektivitas merupakan tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi yang mana efisiensi lebih mengutamakan perbandingan antara biaya dan hasil. Sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan (Tangkilian, 2005: 138). Pendefinisian mengenai arti efektivitas hanya sebatas memberikan batasan dan gambaran sejauh mana tingkat keefektifan suatu lembaga ataupun organisasi dalam mencapai tujuannya. Berbeda dengan Argris dalam Sillis (1968: 132) selain menjelaskan arti apa itu efektivitas ia juga memberikan gambaran bagaimana untuk mencapai sebuah keefektifan. Argris mengemukakan bahwa efektivitas suatu organisasi ataupun lembaga adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan serta pemanfaatan tenaga manusia (Tangkilis, 2005: 139).

Dalam pengukurannya juga tidak lepas dari adanya interaksi antara lembaga atau organisasi dengan lingkungannya, tentu akan melibatkan semua unsur yang ada



dalam menjalankan fungsinya. Melihat hal ini maka efektivitas memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan bagaimana suatu lembaga atau organisasi mampu memahami secara baik, bereaksi dan dapat mempengaruhi lingkungan dimana ia berkiprah (Griffin, 2004: 88). Selain itu dalam penjelasan lain konsep efektivitas organisasi ataupun lembaga dikaitkan dengan teori sistem yang mana dalam teori tersebut memiliki dua kesimpulan utama yang terdiri dari: 1. kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus, input-proses-output; 2. kriteria efektivitas harus merefleksikan hubungan antara organisasi atau lembaga dengan lingkungan luarnya. Maka efektivitas merupakan konsep menyeluruh dengan melibatkan sejumlah konsep komponen. Sebenarnya dari kriteria utama dari efektivitas sendiri adalah bagaimana suatu organisasi atau lembaga mampu bertahan dalam lingkungannya dengan melalui beberapa siklus atau tahapan tertentu (Ivancevich, dkk, 2005: 23).

Dalam penjelasan lain setiap kriteria memiliki tingkat relevan tersendiri, sederhananya ada kriteria dengan jangka pendek yang dapat kita gunakan adalah mengacu pada sebuah keefektivasan dari adanya kualitas, produktivitas, efisiensi dan kepuasan. Terdapat juga mengenai kriteria efektivitas dalam sudut dimensi waktu yang sedikit berbeda dengan kriteria jangka pendek yakni kemampuan beradaptasi (Ivancevich, dkk, 2005: 24). Mengenai ke-efektivasan suatu program kerja dari organisasi atau lembaga dapat dilihat sejauh mana mereka mampu menjalankan fungsinya sesuai rencana yang telah dirancang dan dapat mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat serta sumber daya yang ada secara optimal. Berlanjut dari hal tersebut maka efektivitas ini berkaitan erat dengan dua aspek penting, yakni: tujuan yang hendak dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya (Tangkilisan, 2005: 139-140).

Kemudian untuk pengukuran atau kriteria ada beberapa pendapat lain yang mengutarakan. Sharma (1982) memberikan batasan kriteria atau pengukuran efektivitas sebuah organisasi yang mana menyangkut faktor internal maupun eksternal, meliputi:

1. Produktivitas organisasi atau output;
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada, baik dalam lingkungan eksternal maupun internal;
3. Tidak adanya ketegangan atau hambatan konflik (Tangkilisan, 2005: 140).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Steers (1985) bahwa terdapat lima kriteria pengukuran suatu efektivitas organisasi, diantaranya:

1. Produktivitas;

2. Kemampuan beradaptasi;
3. Kepuasan kerja;
4. Kemampuan ber laba dan;
5. Pencarian sumber daya.

Sedangkan menurut Gibson *et.al.* dalam Siagian (1986: 33) mengungkapkan bahwa efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan cara meninjau beberapa hal, diantaranya:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan;
3. Proses analisis dan kebijaksanaan yang mantap;
4. Perencanaan yang matang;
5. Penyusunan program yang tepat;
6. Tersedianya sarana dan prasarana;
7. System pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik (Tangkilisan, 2005: 140-141).

## **Manajemen Dakwah;**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah;**

Kalimat manajemen dakwah tentu saja sudah dapat diketahui bahwa itu merupakan salah satu kelimuan yang terdiri dari penggabungan dua disiplin ilmu, antara manajemen dan dakwah, berikut penjelasannya:

#### **a. Pengertian Manajemen;**

Manajemen kemungkinan berasal dari bahasa Italia *maneggiare* berarti mengendalikan, yang mana kata tersebut digunakan dalam konteks untuk mengendalikan kuda. Dalam bahasa Latin berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan. Kemudian diadopsi oleh bahasa Inggris menjadi *management* bermakna seni melaksanakan dan mengatur (Pratama, 2020: 7). Sedangkan istilah manajemen ini didalam tatanan bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizham* atau *at-tanzhim* merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sasuatunya pada tempat yang tepat (Munir, dkk, 2006: 9).

Mengenai artian manajemen secara etimologis para pakar ahli memiliki definisi masing-masing, diantaranya oleh Mary Parker Follet

dalam Stoner J.A., R.E., dan D.R. Gilbert Jr., (1995) menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Wijayanto, 2012: 2). Selain itu manajemen juga disebut sebagai sebuah proses oleh Ricky W. Griffin (2014) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien . Efektif berarti tujuan itu dapat dicapai dengan disesuaikan pada perencanaan, sedangkan efisien tugas yang ada telah dilaksanakan dengan baik dan terorganisir. Stephen P Robbins dan Mary Coulter (2010) juga mengungkapkan mengenai definisi manajemen. Manajemen menurut keduanya merupakan pekerjaan seorang manajer yang mana melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien juga berkaitan erat dengan tanggung jawab yang tersusun secara sistematis dan teratur (Pratama, 2020:7).

Manajemen juga dapat dikatakan sebuah seni dan ilmu karena memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi atau prestasi kerja yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada agar dapat memperoleh sasaran dan tujuan yang disepakati (Wijayanto, 2012: 2). Hal yang serupa juga diungkapkn oleh John F. Mee bahwa manajemen merupakan sebuah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal guna memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pemimpin maupun para pekerja, serta mampu melayani masyarakat dengan sebaik mungkin (Aditama, 2020: 2).

Selain definisi diatas manajemen juga sudah dikenal sejak zaman dahulu dan hal itu telah tertera didalam Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Surat As-Shaff ayat 14;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ  
مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ

الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ط فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَت طَّائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa dalam peperangan terdapat aturan yang telah difirmankan didalam Al-Qur'an.

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang (QS. As-Shaff: 14).*

## 2) Surat An-Nur ayat 27-28.

Selain aturan mengenai peperangan, Allah telah mengatur bagaimana manusia harus bersosial dengan baik, sebagaimana yang tertera dalam QS. An-Nur ayat 27-28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ؕ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ؕ وَإِن قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ؕ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Terjemahan:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum*

*meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. An-Nur ayat 27-28).*

b. Pengertian Dakwah;

Dakwah merupakan sebuah perihal sudah tidak asing lagi bagi kita kalangan umat muslim. Ditinjau dari segi etimologi kata dakwah berasal bahasa Arab دعا-يدعو-دعوة *da'a-yad'u-da'watan* berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang (Abdullah, 2019: 2). Ahmad Warson Munawwir (1997) mengungkapkan bahwa kata dakwah terbentuk dari tiga huruf yakni dal, 'ain, wawu yang darinya itu dapat terbentuk sebuah kata dengan ragam makna yakni memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan juga meratapi (Aziz, 2017: 5). Kata mengajak dalam pengertian dakwah ini dimaksudkan untuk mengajak kepada jalan kebaikan dan petunjuk Allah SWT serta menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kepada kebiasaan yang buruk agar kelak mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat (Thoifah, dkk, 2020: 20).

Menurut ulama' Ali Makhfudh dalam kitab Hidayatul Mursyidin beliau mengatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mana mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Munir, 2006: 19). Sedangkan dakwah menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta

mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran (Abdullah, 2019: 4).

Meninjau arti dari kedua kata tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen dakwah merupakan sebuah langkah pengelolaan dalam upaya untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Beberapa pakar ahli mengungkapkan, diantaranya:

- 1) Abd. Rasyad Shaleh dalam bukunya berjudul Manajemen Dakwah Islam mengungkapkan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, melaksanakan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas untuk digerakkan ke arah tujuan dakwah ( Fatun, 2018: 29);
- 2) Menurut Dr. Samsul Munir manajemen dakwah diartikan sebagai sebuah proses bagaimana cara kita dapat mengadakan kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara efektif dan efisien (Mastori, 2018: 89);
- 3) Manajemen dakwah adalah suatu proses yang dinamis karena terus berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi. Setiap fungsi-fungsi manajemennya selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan akan ada perubahan dimasa mendatang. Maka, manajemen dakwah ini dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu bersikap profesional dengan kinerja yang tinggi (Mahmud, 2020: 70).
- 4) Serangkaian dakwah yang melalui proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tugas, kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan merupakan arti dari manajemen dakwah (Hidayat, 2019: 48-49).
- 5) Manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Iskandar, dkk, 2017: 45).

Memahami dari definisi diatas maka kesimpulan terakhir yang diutarakan oleh para pakar ahli maka penulis memberikan garis bawah bahwa manajemen dakwah merupakan serangkaian proses yang meliputi beberapa tugas yang terhimpun dalam satu komando dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen untuk mendukung segala aktivitas dakwah guna untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh.

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah;**

Membahas tentang fungsi manajemen dakwah berarti berfokus pada urgensi kedua disiplin ilmu tersebut. Mengenai fungsi manajemen sendiri para ahli memiliki perbedaan pendapat, diantaranya:

- a. Goerge Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari: *planning, organizing, dan actuating*;
- b. Henry Fayol, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, motivating dan conditioning*;
- c. Ernest Dale, menurutnya fungsi manajemen lebih kompleks dari pendapat ahli yang lainnya, yakni meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, innovating dan representing* (Alam, 2007: 132).

Dari beberapa pendapat diatas para ahli menarik garis besar mengenai pembatasan fungsi manajemen, yakni terdiri dari:

### **a. *Planning* (perencanaan);**

Fungsi ini lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan pada penyusunan tujuan dan menjabarkannya secara terperinci dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut (Amsyah, 2005: 64). Dalam arti lain perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi (Aditama, 2020: 11). Terdapat unsur manajemen yang harus ada dalam sebuah perencanaan, yakni:

#### 1) Tujuan;

Arti sederhana dari tujuan adalah sebagai sebuah target yang hendak dituju. Namun secara normatif, tujuan dapat difahami lebih luas lagi, yaitu visi. Visi bermakna cita-cita yang hendak

diraih oleh seseorang ataupun instansi (Fathurrahman, dkk, 2021: 68).

2) Program;

Seorang pemimpin atau manajer pada unsur ini harus membuat desain program yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan tersebut dilengkapi dengan metode, asumsi capaian jangka pendek juga menengah, juga dalam perumusan program tersebut harus realistis, terukur dan jelas arahnya (Fathurrahman, 2021: 70).

3) Evaluasi.

Pada pelaksanaan program evaluasi harus selalu dilakukan setiap waktu dalam setiap kegiatan, supaya dalam tahapan implementasi tidak terjadi tumpang tindih program yang dapat menyebabkan kerancuan. Maka evaluasi ini harus ada dalam fungsi perencanaan untuk meminimalisir resiko yang akan muncul (*Ibid*: 73).

Setelah mengetahui unsur dari proses perencanaan maka memasuki beberapa tahapan agar dapat menghasilkan sebuah rencana yang efektif dan sesuai target. Tahapan dalam perencanaan itu meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan singkat. Memiliki sifat fleksibel dan stabilitas juga terdapat pertimbangan adanya sumber daya atau tidak serta meliputi semua tindakan atau langkah yang perlu dilakukan;
- 2) Merumuskan keadaan sekarang dengan cara pendeskripsian kekuatan sumber daya manusia, alam dan modal;
- 3) Identifikasi segala kemudahan dan hambatan;
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dalam menyusun program kerja. Diperlukan pula pembuatan rencana cadangan atau kegiatan alternatif sebagai sikap hati-hati apabila rencana utama tidak sesuai harapan (Pratama, 2020: 41).

Selain itu terdapat kriteria dalam pengukuran efektivitas sebuah rencana, terdiri dari:



- 1) Kegunaan atau kemanfaatan dari rancangan rencana yang telah disepakati;
- 2) Ketepatan dan objektif;
- 3) Ruang lingkup;
- 4) Efektivitas biaya;
- 5) Akuntabilitas dan;
- 6) Ketepatan waktu (Sucahyowati, 2017: 41).

**b. *Organizing* (pengorganisasian);**

Pada fungsi ini terjadi proses pengelompokan personel dan tugasnya guna untuk menjalankan tugas serta misinya (Amsyah, 2005: 64). Arti lain dari fungsi ini yakni sebagai proses perancangan pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi (Nurdiansyah, dkk, 2019: 23). Pengorganisasian merupakan fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok (Pratama, 2020: 50).

Mengenai sumber daya dalam referensi lain terdapat tiga hal, meliputi:

- 1) Pertama, sumber daya manusia yang didalamnya terdiri dari tenaga kerja/ karyawan, baik dari level operasional sampai dengan manajerial;
- 2) Kedua, sumber daya fisik yaitu tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahaan dan lain sebagainya;
- 3) Ketiga, yakni sumber daya organisasional meliputi brand/ merk, sistem informasi dan teknologi, dan lain sebagainya (Aditama, 2020: 16).

Fungsi pengorganisasian terdapat serangkaian pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Dalam pengaturan itu mencakup tiga kegiatan, yakni:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok;

- 2) Membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut;
- 3) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi (Batlajery, 2016: 140).

Dikarenakan pengorganisasian merupakan aktivitass penataan sumber daya baik itu manusia atau sumber daya yang lainnya agar memiliki nilai manfaat, maka terdapat hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi;
- 2) Menganalisis beban kerja masing-masing satuan organisasi;
- 3) Membuat *job description* (uraian pekerjaan);
- 4) Menentukan seseorang atau karyawan berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi (Pratama, 2020: 51).

Fungsi ini seringkali dimaknai secara sempit bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas kepada individu yang dirasa sesuai dengan spesifikasi tugas tersebut. Namun, perlu diketahui dalam memilah dan memilih seseorang agar tepat pada sasaran seorang manajer atau pemimpin harus mengetahui apa itu *jobs description* dan *jobs spesification*, berikut penjelasannya:

- 1) *Jobs description* adalah pernyataan-pernyataan tertulis yang meliputi tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab dan hubungan lini (baik hubungan keatas atau kebawah dan sebaliknya);
- 2) *Jobs spesification* yaitu pernyataan tertulis yang menunjukkan kualitas minimum individu atau tenaga kerja yang dapat diterima agar mampu menjalankan suatu jabatan dengan baik. Spesifikasi jabatan terdiri dari: identifikasi jabatan, kondisi-kondisi pekerjaan suatu jabatan, kualifikasi personalia yang diperlukan bagi seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sukses, pemahaman tentang pasar tenaga kerja dimana karyawan yang memiliki potensi ada didalamnya, pertimbangan kondisi permintaan dan perawatan karyawan (Pratama, 2020: 61).

**c. *Actuating* (pelaksanaan);**

Dalam fungsi ini lebih jelas prosesnya, karena fungsi ini merupakan bentuk perwujudan nyata dari kedua proses fungsi

sebelumnya. G.R Tery dalam Handoko, 2003 mengemukakan bahwa *actuating* adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan ataupun organisasi dan sasaran anggota (Septiana, 2016: 146). Fungsi *actuating* adalah fungsi fundamental ketiga dari fungsi manajerial yaitu menggerakkan orang untuk melaksanakan aktivitas organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menggerakkan jelas membutuhkan kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan dinamis, sehingga membutuhkan adanya sinkronisasi. Maka, fungsi ini jauh lebih rumit karena harus berhadapan langsung sehingga fungsi *leadership* begitu dibutuhkan (Septiana, 2016: 148).

Berikut terdapat cara yang digunakan untuk menjalankan fungsi ini, meliputi:

1. Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik;
2. Perintah yaitu permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan pada keadaan tertentu;
3. Delegasi wewenang ini pemimpin melimpahkan sebagian wewenangnya kepada bawahannya (Sukmadi, 2017: 92).

**d. *Controlling* (pengawasan).**

Fungsi pengarahan ini sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan serta dapat dikatakan keduanya saling mengisi satu sama lain. Menurut Earl P. Strong pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan atau organisasi agar sesuai dengan ketetapan yang direncanakan (Ruyatnasih, dkk, 2018: 109).

Beberapa fungsi diatas tidak akan efektif apabila tidak ada tindak pengawasan. *Controlling* ini merupakan sebuah penemuan dan penerapan cara, serta peralatan untuk menjamin apakah rencana sudah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan, dan itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengawasan yang bersifat positif itu berfokus pada pengukuran untuk mengetahui apakah tujuan organisasi ini dicapai

dengan cara yang efektif dan efisien atau tidak. Sedangkan pengawasan negatif mencoba menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak terjadi kembali (Sucahyowati, 2017: 46).

Dalam menjalankan fungsi ini melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Penetapan standar memiliki peran sebagai satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Seperti tujuan, sasaran, kuota, dan terget dapat digunakan sebagai standar;
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Beberapa pertanyaan yang penting biasanya digunakan dalam tahap kedua ini, meliputi: berapa kali pelaksanaan seharusnya diukur, dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan (telepon, laporan tertulis, dsb), siapa saja yang akan terlibat;
3. Tahap ketiga pengukuran pelaksana kegiatan bisa melalui berbagai cara, seperti: pengamatan, laporan tertulis maupun lisan, metode otomatis serta pengujian atau pengambilan sampel;
4. Tahap keempat yaitu tahap kritis dari proses pengawasan perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan;
5. Tahapan terakhir apabila hasil dari analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi maka langkah tersebut harus diambil dalam berbagai bentuk. Bisa jadi standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, mengubah pengukuran pelaksanaan atau mengganti sistem pengukurannya, mengubah cara dalam analisa dan interpretasi penyimpangan yang kompleks.

Gambaran umum mengenai fungsi manajemen telah kita pahami diatas. Mengenai penerapan fungsi-fungsi tersebut ke dalam dunia dakwah tentunya akan memberikan sumbangsih yang baik terhadap syi'ar Islam. Berikut penjelasan terperinci:

### **1. Perencanaan Dakwah;**

Fungsi perencanaan jika dikaitkan dalam proses berdakwah dapat berupa:

- a. Mengatur aktivitas dakwah secara sistematis dan terkoordinir dengan baik guna memudahkan dan mengaktifkan usaha-usaha pencapaian tujuan dakwah;
- b. Untuk memetakan dan memperoleh gambaran mengenai kemungkinan masa depan kehidupan beragama;
- c. Memberikan kemungkinan pengembangan *uslub* (gaya bahasa yang digunakan oleh da'i) secara efektif dan efisien (Mastori, 2018: 89-90).

## **2. Pengorganisasian Dakwah;**

Pada bagian ini lebih ditekankan pada bagaimana pengelolaan rencana itu lebih terarah dengan cara pembagian aplikatif dakwah dengan lebih rinci. Pengorganisasian merupakan langkah pertama untuk melanjutkan ke jenjang pelaksanaan dakwah yang telah tersusun sebelumnya (Haramain, 2019: 142).

## **3. Penggerakan Dakwah;**

*Harakah al-Da'wah* atau yang sering disebut sebagai penggerakan dakwah merupakan proses inti dari keseluruhan fungsi. Pada tahapan ini semua rencana dakwah dapat terealisasi,

dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berjalan secara efektif (Haramain, 2019: 142).

## **4. Pengawasan Dakwah;**

Aktivitas *controlling* atau pengawasan memiliki maksud-maksud sebagai berikut:

- a. Ukuran kualitas pekerjaan dakwah;
- b. Ukuran kuantitas pekerjaan dakwah;
- c. Ukuran hasil yang dikaitkan dengan penggunaan waktu;
- d. Ukuran yang dikaitkan dengan biaya (Mastori, 2018: 90).

## **5. Evaluasi Dakwah.**

Dalam tahap ini adalah proses fungsi manajemen yang paling akhir. Evaluasi dakwah adalah suatu tugas untuk mengevaluasi kegiatan atau aktivitas dakwah agar proses dakwah yang akan

mendatang lebih baik dari yang sudah dijalankan (Mastori, 2018: 90).

### BAB III

## OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU PEDULI UPZIS LAZISNU DESA UJUNGWATU, DONOROJO, JEPARA

### A. Letak Geografis Desa Ujungwatu

Desa Ujungwatu merupakan desa yang termasuk dalam lingkup wilayah Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Desa ini dapat digolongkan menjadi Desa perbatasan karena letaknya di bagian ujung timur utara yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pati. Jarak tempuh Desa ke kantor Kecamatan 13 Km dengan memakan waktu  $\pm$  15 menit. Sedangkan jarak tempuh menuju pusat Kota Jepara 55 Km dan dapat ditempuh dengan kendaraan  $\pm$  1.30 jam/ 90menit. Desa Ujungwatu terletak pada Lintang 6.41 LS dan Bujur 110.94 BT, Elevasi 30 meter rata-rata dari permukaan laut Luas 14.751 Ha.

Secara geografis Desa Ujungwatu ini bersentuhan langsung dengan semenanjung Pantai Utara Pulau Jawa, karena wilayahnya yang berada didaerah pesisir dan juga dihimpit oleh pegunungan maka sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan juga petani. Batasan wilayah Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara meliputi beberapa daerah serta berbatasan langsung dengan Laut Jawa, berikut rinciannya:

**Tabel I. Batas Wilayah Desa Ujungwatu**

No.	Batas Wilayah	Keterangan
1.	Utara	Pantai Utara Pulau Jawa
2.	Selatan	Cagar Alam
3.	Barat	Desa Banyumanis
4.	Timur	Desa Clering

Adapun luas wilayah Desa Ujungwatu ini sekitar 1.116.735 Ha/m<sup>2</sup> dengan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 5.968 jiwa. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan yakni: untuk fassilitas umum, pemukiman warga, pertanian, kegiatan perekonomian dan lain-lain. Ditinjau dari data administratif Desa ini terdiri dari 21 RT, 3 RW dan meliputi tiga dukuh yaitu: Dukuh Metawar, Dukuh Sidorejo, Dukuh Grobogan. Iklim yang ada di Desa Ujungwatu ini tidak berbeda dengan iklim yang ada

di wilayah Jepara pada umumnya, yang mana memiliki dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Dikarenakan letak wilayah Desa ini terbagi menjadi dua bagian, pertama ada bagian yang bersentuhan langsung dengan Laut Jawa maka suhu udara terkadang lebih tinggi dari daerah lain yang ada di wilayah Kabupaten Jepara, dengan suhu udara rata-rata adalah 21°C-34°C. Kedua, bagian pegunungan yang berada disebelah selatan sisi desa dan merupakan tempat mata pencaharian warga setempat sebagai seorang petani dan pekebun (Dok. Pembangunan Desa).

## **B. Karakteristik Masyarakat Desa Ujungwatu**

Menelisik latar belakang letak geografis desa Ujungwatu yang berada di pinggiran semenanjung Pantai Utara, tentu profesi yang paling dominan yang digeluti oleh masyarakat sekitar bergantung pada laut. Laut memang menjadi ladang utama dalam pencarian nafkah akan tetapi terdapat juga sebagian dari masyarakat lebih memilih untuk bercocok tanam. Ditinjau dari segi profesi hal tersebut berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian, serta dalam bidang sosial-budaya, perekonomian juga tingkat spiritualitas dan moral masyarakat sekitar. Karakter sendiri dalam KBBI berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jika dikaitkan dengan apa itu karakteristik masyarakat maka karakter ini memiliki arti sesuatu hal yang melekat dalam rumpun manusia yang mana telah menjadi watak atau akhlak bagi masyarakat pada umumnya.

Demikian masyarakat Desa Ujungwatu juga memiliki karakteristik yang khas dalam kesehariannya yang mana hal itu terlihat secara jelas dalam semua bidang kehidupan. Menurut Sriyono (2004) mengenai karakteristik masyarakat maka akan terbagi menjadi dua kategori yakni: pertama, karakteristik demografi meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah tanggungan beban keluarga. Kedua, karakteristik sosial-ekonomi terdiri dari: pendidikan, pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja, pengetahuan, modal kerja, dan pekerjaan (Fatmawati, 2007; 8). Meninjau dari kategori tersebut berikut karakteristik masyarakat Desa Ujungwatu berdasarkan dua kategori diatas:

### **1. Karakteristik Demografi;**

- a. Umur;



**Tabel II.**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur**

No.	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	0-5	167	185	352	5.33
2	6-10	151	177	328	4.96
3	11-15	142	171	313	4.74
4	16-20	289	306	595	9.01
5	21-25	251	283	534	8.08
6	26-30	368	481	849	12.85
7	31-35	559	596	1,155	17.48
8	36-40				
9	41-45	561	593	1,154	17.47
10	46-50				
11	51-55	343	377	720	10.90
12	56-60				
13	61 keatas	328	279	607	9.19
<b>Jumlah</b>		<b>3,159</b>	<b>3,448</b>	<b>6,607</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Profil Desa*

Melihat total jumlah penduduk Desa Ujungwatu dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok, pertama kelompok rentan dari sisi kesehatan dengan meninjau usia penduduk yang >60 tahun jumlahnya mencapai 7,31%. Kategori kedua yakni usia 0-5 tahun memiliki prosentase sebanyak 5,92%, sedangkan kategori ketiga kisaran usia 6-10 tahun mencapai 5,3%.

b. Jenis kelamin;

**Tabel III.**

**Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Laki-laki	2,974	2,979	3,159
2.	Perempuan	3,052	3,082	3,448
<b>Jumlah</b>		<b>6,029</b>	<b>6,061</b>	<b>6,607</b>

*Sumber: Profil Desa*

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Ujungwatu memiliki peningkatan jumlah penduduk 0,26% pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 0,35%. Dari jumlah penduduk yang ada peningkatan yang terjadi lebih banyak pada perempuan.

2. Karakteristik Sosial-Ekonomi.

a. Pendidikan;

Dalam tatanan kehidupan bidang pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dan terdapat hubungan berkesinambungan dengan bidang kehidupan lainnya. Pendidikan akan berpengaruh besar bagi kemajuan suatu bangsa, karena output yang dihasilkan sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Dari latar belakang pendidikan yang memadai maka sumber daya manusia yang ada tentunya memiliki kecakapan atau keahlian, kualitas diri, serta pengetahuan yang luas. Ketika hal itu sudah dimiliki akan berdampak baik bagi kemajuan tingkat kecerdasan masyarakat pada umumnya, karena adanya kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan. Lebih khususnya pada bidang perekonomian, dengan pendidikan yang tinggi pasti memiliki kecakapan yang mana akan mendongkrak tingkat ketrampilan, baik itu ketrampilan dalam berwirausaha bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*sumber: profil Desa*).

Masyarakat Desa Ujungwatu dalam hal ini belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan kesinambungan pendidikan dengan kehidupan mereka. Demikian itu dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.**  
**Perkembangan Penduduk menurut Pendidikan Terakhir**  
**Tahun 2016-2019**

No.	Keterangan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	Tamat sekolah non-formal/ belum sekolah	419	441	453	473
2.	Tamat sekolah SD	308	332	371	353
3.	Tamat sekolah SLTP	132	161	187	126
4.	Tamat SMU	82	98	89	107
5.	Akademi/DI/DII/DII	53	61	69	78
6.	Strata I	82	82	82	82
7.	Strata II	51	54	58	63
<b>Jumlah</b>		<b>1,127</b>	<b>1,229</b>	<b>1,309</b>	<b>1,276</b>

*Sumber: Profil Desa*

Mengamati dari tabel diatas dapat kita ketahui bersama bahwasanya dari jumlah total penduduk yang ada kurang lebih sekitar enam ribu jiwa yang telah menempuh pendidikan hanya mencapai angka sekitar 1,500 jiwa saja. Sebagian siswa mengalami putus sekolah dalam kurun waktu 2016-2019 tercatat sejumlah 82 orang untuk jenjang SD/MI, 35 orang jenjang SMP/MTs, dan 30 orang jenjang SMA/MA (*Sumber: Laporan Pendidikan*). Untuk fasilitas lembaga pendidikan di Desa Ujungwatu terdapat 8 lembaga, meliputi: 3 SD Negeri dan 3 Madrasah Ibtidaiyyah yang terletak dimasing-masing dukuh yaitu Dk. Metawar, Dk. Sidorejo, dan Dk. Grobogan. Sedangkan 2 lainnya yakni

1 lembaga pendidikan tingkat MTs dan 1 tingkat Madrasah Aliyah (Sumber: Data Bank Sekolah).

Pada tahun 2020-2021 belum ada pendataan secara resmi dilapangan karena adanya pandemi, akan tetapi hasil pengamatan, pendidikan yang ada di Desa Ujungwatu ini masih tergolong rendah akan kualitasnya. Faktor yang mempengaruhi adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan itu berlangsung, juga rendahnya kualitas pengajar dan tingginya angka putus sekolah (Sumber: Profil Desa).

Minat masyarakat dalam kurun waktu dua tahun ini menurun karena terkendala dalam segala hal, model pendidikan yang rancu serta sulit untuk melakukan pendampingan dalam proses pembelajaran anak yang menggunakan metode daring saat ini. Ditambah pemahaman siswa yang kurang karena dalam menjelaskan materi tidak terlalu jelas menjadikan daya minat siswa turun untuk melanjutkan pendidikan dan semakin tidak menyadari betapa pentingnya mengenyam pendidikan.

b. Pendapatan;

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Ujungwatu tidak dapat didata secara rinci, karena seperti yang kita ketahui profesi yang digeluti juga beragam. Mulai dari petani, nelayan, guru swasta, pegawai negeri sipil, tukang batu, karyawan swasta, peternak dan lain sebagainya. Hanya saja dapat diambil rata-rata untuk beberapa profesi tertentu karena berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan seperti itu adanya.

Contoh yang berprofesi sebagai nelayan, jika diakumulasi dalam satu hari mendapat upah Rp. 100.000.00,- maka jika dihimpun satu bulan hanya mendapat tiga juta rupiah dan hasil akan didapat jika tiap hari melaut. Akan tetapi dalam realitanya tidak demikian, keadaan yang seperti itupun terjadi di profesi yang lain. Hal itu dibuktikan pada tabel dibawah ini setelah penulis melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar.

**Tabel V.**

**Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Desa Ujungwatu**

No.	Nama	Profesi	Pendapatan	Alamat
1.	Panjang	Nelayan	Rp. 1.500.000,-	Dk. Sidorejo
2.	Imam Sukaji	Nelayan	Rp. 3.000.000,-	Dk. Sidorejo
3.	Sriyatun	Buruh Tani	Rp. 1.000.000,-	Dk. Sidorejo
4.	Hasim	Petani	Rp. 2.500.000,-	Dk. Metawar
5.	Fauzi	Tukang Kayu	Rp. 3.000.000,-	Dk. Metawar
6.	Suyono	Tukang Batu	Rp. 2.000.000,-	Dk. Grobogan
7.	Siroh	Penjahit	Rp. 1.500.000,-	Dk. Sidorejo
8.	Suji	Buruh Tani	Rp. 500.000,-	Dk. Sidorejo
9.	Suntono	Wirausaha	Rp. 5.000.000,-	Dk. Grobogan
10.	Suwarti	Guru Swasta	Rp. 2.000.000,-	Dk. Metawar
11.	Suyat	Nelayan	Rp. 1.500.000,-	Dk. Sidorejo
12.	Suwarto	Nelayan	Rp. 3.500.000,-	Dk. Metawar
13.	Siti Zaroh	Pedagang	Rp. 3.500.000,-	Dk. Grobogan
14.	Tasmin	Nelayan	Rp. 2.000.000,-	Dk. Metawar
15.	Sungadi	Nelayan	Rp. 1.500.000,-	Dk. Grobogan

*Sumber: Wawancara dengan Masyarakat.*

c. Pengalaman kerja;

Dilatar belakangi rendahnya pendidikan juga mempengaruhi tingkat potensi ketrampilan dalam diri. Untuk pengalaman kerja sendiri mayoritas masyarakat memiliki jejak kerja di Pabrik, kerja diperantauan sebagai pelayan toko, tukang batu ataupun kayu, bahkan petani. Ada segelintir orang yang pernah memiliki pengalaman kerja di perkantoran karena memang pendidikan serta keahlian yang dimiliki menunjang.

Akan tetapi rata-rata dari masyarakat mengenai pengalaman kerja lebih banyak yang bekerja sebagai tukang kayu dan bekerja di Pabrik.

d. Pengetahuan;

Warga Desa Ujungwatu yang notabene masyarakat pesisir tentunya memiliki pengetahuan yang lebih tentang kondisi laut. Bagaimana cara mereka dapat memperoleh hasil, dengan alat apa hasil tersebut bisa melimpah, cuaca seperti apa pekerjaan mereka dapat berjalan, musim apa mereka harus berhenti dari pekerjaan itu. Para nelayan Desa Ujungwatu masih menggunakan perhitungan rasi bintang untuk menentukan penunjuk arah angin, apakah itu arus timur atau arus barat. Jika arus timur maka menandakan tidak ada ikan dikondisi yang seperti itu, karena cuaca pada saat arus timur mendung dan angin kencang maka akan sangat membahayakan jika mereka pergi melaut. Sedangkan untuk arus barat dipercaya bahwa banyak ikan yang bersarang dikondisi yang seperti itu, karena air laut memiliki arus yang relatif tenang dengan warna hijau kemerahan.

Tentunya pengetahuan semacam itu didapat turun temurun dari orang terdahulu yang mana akan mengalami peningkatan wawasan seiring berjalannya waktu. Dahulu masih menggunakan mesin yang tradisional dan sekarang sudah menggunakan jenis-jenis mesin modern seperti Jiangfa, Tianli, Dompeng, Kobota dan sejenisnya. Disamping itu banyak dari masyarakat juga mengetahui tentang pengolahan tanah yang digunakan untuk ladang menanam padi dan berbagai jenis umbi-umbian, jagung, bahkan pohon kayu sengon dan sejenisnya. Mereka tahu kapan harus menanam segala jenis tanaman diatas dimusim yang tepat dan ditanah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut.

Sedangkan pengetahuan tentang keagamaan, rata-rata masyarakat masih sedikit yang mengetahui secara mendalam tentang ajaran ataupun syari'at dalam agama tersebut. Dalam pemahaman mereka hanya bersifat pada pengetahuan umumnya yang diketahui banyak orang. Meskipun ada beberapa tokoh agama yang memiliki pengetahuan lebih, akan tetapi jika dibanding dengan prosentase warga yang hanya memiliki pengetahuan umum tidak lebih dari 30%.

e. Modal kerja;

Berkaitan dengan modal kerja terdapat beberapa bentuk sistem yang selama ini berjalan di masyarakat dan itu terjadi pada profesi tertentu. Seperti petani, ada yang sepenuhnya menggunakan modal dari dirinya sendiri, ada yang menggunakan sistem bagi hasil antara penggarap dan pemilik ladang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan modal dibagi menjadi dua. Selain itu ada juga yang menggunakan sistem sewa atau gadai tanah sebesar sekian juta sesuai dengan permintaan pemilik tanah selama berapa kali panen, jadi untuk sistem ini penggarap tanah juga harus mengeluarkan modal lagi untuk bercocok tanam.

Pada profesi nelayan-pun berlaku hal yang sama seperti sistem modal kerja pada profesi petani hanya saja ada sedikit perbedaan. Pemasok ikan yang ada di Desa Ujungwatu seringkali meminjamkan modal kepada para nelayan dengan perjanjian hasil melaut akan dijual dengan mereka dan patokan harga ditentukan oleh sang pemilik modal. Sistem seperti itu memiliki dua sisi yang mana disatu sisi ada kerugian yang akan didapat oleh nelayan yaitu ketidaksesuaian harga beli yang ditentukan oleh pemilik modal dengan hasil melaut, disisi yang lain mempermudah orang-orang yang terkendala modal agar tetap bisa menyambung hidup.

f. Pekerjaan.

Secara garis besar perekonomian Desa Ujungwatu berjalan karena ditopang oleh berbagai macam pekerjaan. Berikut beberapa mata pencaharian warga Desa Ujungwatu yang digeluti sebagai sebuah pekerjaan sehari-hari.

**Tabel VI.**

**Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Ujungwatu  
Menurut Pencaharian/ Pekerjaan**

*Sumber: Profil Desa*

Tabel diatas memberikan gambaran betapa heterogennya lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan hal itu mempengaruhi tingkat pendapatan serta kemajuan perekonomian masyarakat. Semakin mapan pekerjaan seseorang semakin terjamin pula kebutuhan dapat tercukupi.

No.	Pekerjaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Petani	608	654	689
2.	Buruh Tani	1,354	1,387	1,372
3.	Peternakan	299	283	261
4.	Pedagang	64	64	65
5.	Wirausaha	76	84	89
6.	Karyawan Swasta	218	228	242
7.	PNS/POLRI dan TNI	39	41	43
8.	Pensiunan	8	8	9
9.	Tukang Bangunan	106	117	125
10.	Tukang Kayu/ Ukir	26	28	31
11.	Nelayan	754	786	801
<b>Jumlah</b>		<b>3,552</b>	<b>3,680</b>	<b>3,727</b>

Desa Ujungwatu ini cukup menarik, karena memiliki keberagaman dalam segala bidang kehidupan. Mulai dari profesi yang digeluti, hubungan sosial, bahkan kepada keberagaman agama. Uraian diatas menggambarkan beberapa karakteristik masyarakat dari aspek demografi dan karakteristik sosial-ekonomi yang meliputi: umur, jenis kelamin, pekerjaan, modal kerja, ilmu pengetahuan, pengalaman kerja dan pendidikan. Disamping dua kategori



karakteristik diatas terdapat hal lain yang menjadi ciri khas identik bagi masyarakat Desa Ujungwatu yaitu pada sistem kepercayaan dan pola tingkah laku serta sifat yang terlihat pada kesehariannya.

Sistem kepercayaan yang dianut oleh warga selain memegang teguh agama yang diyakini mereka juga masih mempercayai mitos dan adat istiadat setempat. Lingkungan Desa Ujungwatu masih kental akan kekuatan magis yang berasal dari nenek moyang dan masih banyak yang mengkeramatkan tempat-tempat tertentu juga dipercaya memiliki ruh dan kekuatan yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Tempat tersebut yang masih dilestarikan salah satunya yakni Gua Tritip yang setiap tahunnya ditempat itu diadakan peringatan sedekah bumi guna untuk meminta keberkahan kepada Sang Maha Kuasa dengan doa bersama dan memberikan serangkaian syarat yang salah satu syaratnya yakni kepala kerbau. Begitu pula setiap setahun sekali juga ada peringatan sedekah laut, dan syarat yang dipenuhi juga sama kepala hewan yang disembelih kemudian dilarung ditengah laut. Apabila tidak diberikan masyarakat mempercayai akan terjadi bencana dan kekurangan pangan.

Mengenai agama yang dianut oleh warga Desa Ujungwatu ini meliputi: Islam, Budha dan Kristen Protestan. Adanya perbedaan agama itu berasal dari zaman terdahulu yang konon daerah ini dulunya pernah dijajah bangsa Koloni yang menyebarkan agama missionaris dan untuk agama Islam ini karena agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat sejak zaman kerajaan, seperti kerajaan Ratu Kalinyamat. Sedangkan untuk agama Budha merupakan warga pendatang dari daerah lain kemudian menetap di Desa tersebut.

Islam menjadi agama dominan dan berkembang pesat serta memiliki berbagai organisasi keagamaan Islam, diantaranya terdapat dua organisasi massa yang berbeda yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Akan tetapi, yang mendominasi adalah warga Nahdliyyin dan saat ini telah berdiri BANOM (Badan Otonom) organisasi massa seperti IPNU-IPPNU, Muslimat-Fatayat, ANSOR dan NU, serta lembaga UPZIS LAZISNU.

### **C. Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

## **1. Gambaran Umum UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

### **a. Sejarah Program Gerakan KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' atau yang sering kita dengar sebagai KOIN NU ini merupakan program terobosan baru yang dibawah naungan organisasi massa Nahdlatul Ulama'. Gerakan ini merupakan hasil dari alur awal berdirinya Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (LAZISNU). Pada tahun 2004 LAZISNU hadir dan didirikan sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama' (NU) yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah dengan Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., sebagai ketua pertama dan merupakan seorang akademisis dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (NU-Care LAZISNU, 2017, [nu-care.id/tentang#sekilas](https://nu-care.id/tentang#sekilas), 18 April 2021).

NU-Care LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi massa NU, yang memiliki tujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF). Maka berawal dari adanya amanat serta tujuan tersebut memberikan sinyal kuat bagi ketua PBNU dibawah kepemimpinan KH. Said Aqil Sirodj untuk membentuk program dengan focus pada bidang kesejahteraan umat (Nahdlatul Ulama', 2017, <https://www.nu.or.id/post/read/77805/mewujudkan-kemandirian-ekonomi-nahdliyin>, 18 April 2021).

Berangkat dari hal tersebut muncullah program Gerakan Kotak Infaq (KOIN) NU yang membawa misi untuk mensejahterakan ekonomi umat dan mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran akan pentingnya bersedekah dengan cara mengisi kotak tersebut dengan uang recehan. Tak hanya di LAZISNU pada tingkat pusat saja program tersebut direalisasikan, tetapi menyeluruh pada semua LAZISNU diberbagai negara, provinsi, kabupaten, kecamatan bahkan pada tingkat UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infaq dan Shodaqoh) ranting sekalipun. Dilatar belakangi keinginan kuat untuk dapat menjadi solusi bagi ekonomi umat juga sekaligus ingin meningkatkan semangat spiritualitas

serta kesadaran masyarakat akan pentingnya Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf maka oleh kepengurusan Banom NU yang ada di Desa Ujungwatu ini sepakat membentuk UPZIS LAZISNU. UPZIS ini beroperasi dibawah naungan organisasi massa Nahdlatul Ulama' (NU) ranting Ujungwatu dan dalam pengawasan LAZISNU tingkat cabang kota Jepara serta mendapat Surat Keputusan (SK) resmi dari LAZISNU Kabupaten Jepara pada bulan Januari tahun 2018 lalu. Dengan nomor SK 236/PC Care LAZISNU/Jepara/SK/I/2018 dengan diketahui oleh H. M. Ma'sum Abdul Hamid, S.Pd.I, MM sebagai Ketua PC LAZISNU dan Drs. H. Mutohhar, MM sebagai Sekretaris.

Setelah disahkannya UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, maka sebagai langkah awal segenap kepengurusan sepakat meluncurkan program Gerakan KOIN NU Peduli. Program ini sebagai jawaban dari problem ekonomi umat dan diharapkan mampu menjadi motivasi bagi masyarakat khususnya warga Nahdliyyin untuk senantiasa menerapkan jiwa saling peduli, serta kesadaran akan kewajiban seorang muslim untuk selalu berbagi dengan sesama yang membutuhkan uluran tangan mereka.

b. Visi dan Misi

Mengenai visi misi dari UPZIS LAZISNU Desa ujungwatu ini mengacu pada visi dan misi dari LAZISNU pusat, yaitu:

1) Visi NU-Peduli UPZIS LAZISNU

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

2) Misi NU-Peduli UPZIS LAZISNU

a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.

b) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan

minimnya akses pendidikan yang layak (Dok. Arsip UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu).

c. Struktur Kepengurusan

Berikut susunan kepengurusan dari UPZIS LAZISNU Ranting Ujungwatu yang tertera pada beberapa tabel dibawah ini.

**Susunan Pengurus Nu-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu  
Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara**

**1) Dewan Syari'ah/ Dewan Penasehat**

**Tabel VIII.**

**Pengurus Dewan Penasehat UPZIS LAZISNU Desa  
Ujungwatu**

No.	Nama	Jabatan
1.	K. Aslim	Rois Syuriah
2.	M. Rois, A M, M.Pd	Katib Syuriah
3.	Agus Sya'roni S, M.Pd	Ketua Tanfidliyah
4.	Ah. Roikhan	Sekretaris
5.	Tasmin	Bendahara

**2) Pengurus Harian dan Staff UPZIS LAZISNU Desa  
Ujungwatu**

**Tabel IX.**

**Pengurus UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Rif'an	Ketua Umum
2.	Rif'atun Nikmah, S.Pd.I	Wakil Ketua
3.	Mukhoridlun, S.Pd.I	Sekretaris Umum

4.	Zumi Harwati	Sekretaris II
5.	Rubi'atun, S.Pd.I	Bendahara Umum
6.	Enik Murniasih, S.Pd.I	Bendahara II
7.	Muthmainnah, S.Pd.I	Koordinator Ranting
8.	Umi Nurrohrawati	Koordinator RW 1
9.	Suwarti, S.Pd.I	Koordinator RW 2
10.	Lailatul Ulfa, S.Pd.I	Koordinator RW 3
11.	Heri Susanto, S.Pd.I	Koordinator Devisi Penghimpunan
12.	Suratmi	Koordinator Devisi Penghimpunan II
13.	Khomsatun	Koordinator Devisi Pendistribusian
14.	Siti Mariyana	Koordinator Devisi Pendistribusian II

### 1) Pengurus Tingkat RT

**Tabel X. Pengurus Tingkat RT**

No.	Nama	RT/RW
1.	Rissa	01/01
		06/01
		07/01
2.	Sholikati	02/01
3.	Lastri	03/01

4.	Khomsatun	04/01
5.	Amin Haliman	05/01
6.	Supriyati	01/02
7.	Umsanah	02/02
8.	Kuriyah	03/02
9.	Enik Rusiyati	04/02
10.	Munawaroh	05/02
11.	Murni	06/02
12.	Samiyati	07/02
13.	Fitri	01/03
14.	Lila	02/03
15.	Siti	03/03
16.	Yanti	04/03
17.	Sunarlin	05/03
18.	Darwati	06/03

## **2. Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

### **a. Mekanisme Pelaksanaan**

Gerakan Koin NU Peduli direalisasikan pada bulan November tahun 2019 silam, yang memiliki fokus program kerja pada empat bidang, meliputi: bidang sosial-ekonomi, siaga bencana, kesehatan dan pendidikan. Mengenai proses pelaksanaan program gerakan KOIN NU-Peduli ini akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel XI.**

**Mekanisme Pengumpulan dan Pelaksanaan Program Gerakan  
KOIN NU-Peduli**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Rapat perdana yang diikuti oleh seluruh kepengurusan dan BANOM yang terdiri dari NU, MUSLIMAT-FATAYAT, ANSOR serta beberapa perwakilan tokoh agama Desa Ujungwatu membahas mengenai program Gerakan KOIN NU-Peduli	Pengurus UPZIS LAZISNU	April 2019
2.	Rapat lanjutan untuk mengambil keputusan persetujuan Gerakan KOIN NU-Peduli agar segera dapat direalisasikan serta melakukan penunjukan pengurus per wilayah RT/RW dan dihadiri oleh peserta yang sama	Pengurus UPZIS LAZISNU	Mei 2019
3.	Melakukan survey kepada masyarakat bersama dengan koordinator per wilayah RW guna mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat.	Koordinator Ranting dan Devisi Penghimpunan	Juni 2019
4.	Mendata warga yang beragama muslim untuk pemesanan kaleng dalam rangka merealisasikan program gerakan KOIN NU-Peduli, dan tercatat sejumlah 1500 Kepala Keluarga (KK) se-Desa Ujungwatu	Pengurus UPZIS LAZISNU	Agustus 2019

5.	Memesan 1500 kaleng kepada LAZISNU cabang Jepara.	UPZIS LAZISNU	September 2019
6.	Melakukan sosialisasi kepada seluruh pengurus UPZIS LAZISNU (Harian, Wilayah), NU, Muslimat-Fatayat, Ansor dan masyarakat khususnya warga Nahdliyyin	PC LAZISNU Jepara	Oktober 2019
7.	Membagikan kaleng kepada koordinator per RW dengan rincian: -RW 1: 449 kaleng -RW 2: 542 kaleng -RW 3: 453 kaleng Kemudian masyarakat dianjurkan mulai mengisi kaleng tersebut terhitung mulai awal November 2019	Seluruh Pengurus UPZIS	Oktober 2019
8.	Menghimpun uang receh hasil dari Kotak Infaq pada bulan pertama yakni November 2019 dengan cara setiap pengurus tingkat RT menyetorkan hasil dari KOIN kepada koordinator per RW dan sudah dipotong untuk PRT 5%. Setelah terkumpul koor. per RW kemudian menghitung jumlah keseluruhan dalam lingkup wilayah satu RW baru kemudian disetorkan koordinator ranting pada akhir bulandan juga sudah dipotong untuk koor. sebanyak 5%. Hal itu dilakukan karena	Koordinator Ranting dan Devisi Penghimpunan bersama dengan Koordinator RW	November Akhir 2019



	<p>untuk memberikan apresiasi atas kesukarelaanya untuk ikut berjihad dan juga mempermudah UPZIS dalam membuat laporan dan mempersingkat waktu agar lebih efektif dan efisien. Bertepatan pada kali pertama penghimpunan juga terdapat pengembalian sejumlah kaleng dari masing-masing RW. RW 1 mengembalikan 40, RW 2 sebanyak 26, dan RW 3 hingga mencapai 148. Setelah kesemuanya dihimpun maka terdapat kaleng yang hilang sebanyak 56 biji.</p>		
9.	<p>Hasil KOIN NU-Peduli dihimpun oleh PC LAZISNU Jepara dengan cara setiap awal bulan selanjutnya. Setelah dihitung oleh koordinator ranting sebanyak Rp. 14.050.000,- dan merupakan total bersih sekaligus mengembalikan kaleng yang tidak digunakan oleh warga.</p>	<p>Koordinator Ranting</p>	<p>Desember 2019</p>
10.	<p>Bulan selanjutnya PRT diberi kertas yang bertuliskan daftar nama serta kode kaleng yang dipegang oleh warga untuk melakukan pendataan siapa saja yang mengisi kaleng tersebut. Untuk proses selanjutnya sama dengan alur penghimpunan diatas.</p>	<p>Koordinator Ranting</p>	<p>Desember Awal 2019</p>

11.	Melakukan transparansi pendapatan dan sosialisasi diberbagai event-event besar di Desa guna memberikan dorongan dan membentuk kesadaran secara nyata bahwa hadirnya program Gerakan KOIN NU ini mampu menjadi solusi dari problem umat yang ada.	Pengurus UPZIS LAZISNU	Kondisional
12.	Melakukan pelaporan secara sistematis dan dibukukan oleh administrator UPZIS LAZISNU kepada PC LAZISNU Jepara.	Sekretaris dan Bendahara	Setiap 6 bulan sekali
13.	Bulan selanjutnya juga mengikuti alur yang sama seperti pada saat proses awal, pembagian kertas kepada PRT data warga Nahdliyyin yang mengisi kaleng, kemudian dihimpun dan disetorkan kepada Koordinator dan dilanjutkan penghimpunan oleh Cabang.	Pengurus UPZIS	Setiap bulan
14.	Mengadakan evaluasi yang diikuti oleh seluruh pengurus UPZIS LAZISNU yang didalamnya membahas tentang apa saja kendala serta bagaimana cara mengatasinya.	Pengurus Harian UPZIS LAZISNU	Kondisional

*Sumber: Wawancara Pengurus Koordinator Ranting*

#### **b. Pendistribusian Dana**

Gerakan KOIN NU-Peduli ini memiliki fokus pada empat bidang dalam pendistribusian dananya, yang mencakup program siaga bencana, pendidikan, sosial-ekonomi dan kesehatan. UPZIS LAZISNU

dalam menyalurkan dana yang diperoleh memiliki beberapa ketentuan serta tujuan yang telah disepakati bersama. Hal itu dilakukan tentunya untuk meminimalisir kemungkinan resiko yang muncul. Berikut rincian ketentuan serta tujuan yang hendak dicapai melalui empat program tersebut.

1) Tujuan

Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU ini memiliki tujuan khusus yang mana sarannya adalah keseluruhan masyarakat muslim di Desa Ujungwatu, tujuan tersebut meliputi:

- a) Memberikan pendidikan bagi warga Nahdliyyin untuk senantiasa memberikan loyalitas serta sumbangsuhnya kepada organisasi Nahdlatul Ulama’;
- b) Terciptanya masyarakat muslim yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi;
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban sebagai seorang muslim untuk senantiasa saling tolong menolong;
- d) Memfasilitasi warga yang ingin menyalurkan sebagian hartanya untuk dapat diberikan kepada orang yang membutuhkan.
- e) Memotivasi masyarakat untuk selalu menerapkan semangat spiritualias dalam kegiatan keagamaan;
- f) Melatih warga Nahdliyyin untuk senantiasa mengutamakan urusan ukhrawi dengan perantara sedekah dan infaq melalui program Gerakan KOIN NU-Peduli (*Sumber: wawancara dengan Koordinator Ranting UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*).

2) Kriteria;

Sasaran dari pendistribusian dana hasil program ini juga tidak sembarangan orang ataupun objek dapat menerima, karena jika tidak maka akan menimbulkan kecemburuan sosial. Pada empat bidang diatas terdapat kriteria masing-masing siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan atau menjadi objek

penyaluran dana dan indikatornya sudah ditetapkan oleh PC LAZISNU Jepara. Akan tetapi tidak serta merta semua dipakai, maka indikator tersebut disesuaikan lagi dengan kondisi masyarakat. Berikut mengenai kriteria yang dijadikan patokan oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, meliputi:

a) Bidang Siaga Bencana

Kriteria orang yang berhak menerima bantuan adalah yang terkena musibah dan sifatnya alamiah serta mengalami kerugian atau kerusakan parah. Dana tersebut diberikan dalam bentuk barang dan sejumlah uang yang disesuaikan dengan tingkat kerusakan dan kerugian warga. Berikut tabel pengalokasian dana untuk bidang siaga bencana:

**Tabel XII.**  
**Laporan Pengeluaran Siaga Bencana UPZIS**  
**LAZISNU Tahun 2019-2021**

No.	Tanggal	Nama	Rincian
1.	04/02/2020	Enik	-Sembako 2 bungkus per orang; -Uang Rp. 200.000,- -Warga merupakan korban bencana putting beliung
		Kusnanto	
		Rubi'ati	
		Arifah	
2.	07/03/2021	Malikatun	-Bantuan diberikan dalam bentuk barang yakni sembako; -Setiap orang mendapat beras 2
		Siti Zaro'ah	
		Dlirohtun	

			kg, minyak goreng dan mie instant; -Warga yang mendapat bantuan merupakan korban banjir.
--	--	--	---

*Sumber: Arsip Bendahara UPZIS LAZISNU*

Gambar. I Bantuan untuk Korban Bencana Banjir



*Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*

Nama-nama yang tercantum diatas telah memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan. Kerusakan akibat adanya bencana alam puting beliung menyebabkan atap rumah mereka terbuka dan genting berjatuhan ke bawah serta merusak barang-barang yang ada didalam rumah karena tertimpa genting. Maka berdasarkan tinjauan lapangan nama tersebut berhak menerima santunan.

b) Bidang Pendidikan

UPZIS LAZISNU mengkhususkan program ini untuk anak-anak yatim yang terkendala biaya, tetapi

bantuan tersebut hanya bersifat konsumtif. Berikut rincian penyaluran dana untuk bidang pendidikan:

**Tabel XIII.**

**Laporan Pengeluaran Bidang Pendidikan UPZIS**

**LAZISNU Tahun 2019-2021**

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Rincian
1.	20/05/2020	Bantuan dan Sembako untuk Yatama	<p>Ditujukan untuk anak yatim yang benar-benar membutuhkan.</p> <p>Terdapat 35 anak diambil dari per RW se-Desa Ujungwatu.</p> <p>Setiap anak mendapatkan bantuan uang tunai Rp. 100.000,- dan beras sebanyak 2 kg.</p>
2.	02/09/2020	Santunan Yatama	<p>Program ini merupakan program tahunan yang ditetapkan oleh UPZIS LAZISNU.</p> <p>Terdapat 52 anak yatama yang dihimpun dari tiga RW se-Desa Ujungwatu.</p> <p>Setiap anak mendapatkan santunan uang tunai sebesar Rp. 250.000,-</p>

*Sumber: Arsip Bendahara UPZIS LAZISNU*

Hasil dari program Gerakan KOIN NU-Peduli ini sebagian ditujukan untuk anak yatim yang kurang mampu dengan tujuan bantuan ataupun santunan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah mereka. Tidak semua anak yatim yang ada bisa mendapatkan bantuan ataupun santunan, dilihat dulu dari segi umur, dari segi apakah mereka sudah tercukupi atau masih dalam keadaan memprihatinkan.

Gambar. II santunan Yatama oleh LAZISNU bersama dengan NU Ranting Ujungwatu



Gambar. III Bantuan dan Sembako untuk Yatama



*Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*

c) Bidang Sosial-Ekonomi

Untuk melancarkan program Gerakan KOIN NU-Peduli dan juga mempertahankan eksistensinya maka UPZIS LAZISNU memberikan aksi nyata bagi masyarakat secara luas melalui penyaluran dana pada bidang sosial-ekonomi, berikut rincian pelaksanaannya:

**Tabel XIV.**

**Laporan Pengeluaran Sosial-Ekonomi UPZIS  
LAZISNU Desa Ujungwatu tahun 2019-2021**

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Rincian
1.	13/04/2020	Bantuan Beras untuk Dhuafa'	Bantuan yang diberikan berupa beras sebanyak 5 kg dan diberikan kepada 218 Dhuafa' yang dihimpun dari masing-masing RW dan terdapat beberapa Dhuafa' yang termasuk dalam kategori Muallaf.



			Bantuan ini ditujukan untuk keseluruhan Dhuafa' baik itu masih dalam usia produktif dan usia lansia.
2.	06/06/2020	Sembako untuk Dhuafa'	Bantuan berupa paket sembako 50 bungkus diberikan kepada Dhuafa' susulan yang tertinggal dari program bantuan pertama yang dikhususkan untuk Dhuafa' yang telah memasuki usia lanjut.
3.	09/08/2020	Bantuan untuk Dhuafa'	Bantuan yang diberikan berupa uang tunai sejumlah Rp. 50.000,- kepada 10 orang Dhuafa' yang pada dua program diatas terlewatkan.
4.	27/10/2020	Sumbangan kegiatan keagamaan IPNU-IPPNU	Organisasi IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan sosial keagamaan dan mengajukan proposal kepada UPZIS LAZISNU kemudian dicairkan dana

			sumbangan sebesar Rp. 1.000.000,-.
5.	04/02/2021	Bantuan Kematian	Diberikan kepada warga RT 06 RW 3, yang benar-benar tidak mampu. Bantuan berupa uang tunai Rp. 500.000,- untuk musibah kematian.

Sumber: Arsip Bendahara UPZIS LAZISNU

Gambar. IV Kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU yang mendapatkan Sumbangan dari UPZIS LAZISNU



Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu

d) Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan yang telah nyata dirasakan oleh masyarakat ada dua kegiatan yang sudah direalisasikan, yaitu:

**Tabel XV.**  
**Laporan Pengeluaran Bidang Kesehatan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu**

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Rincian
-----	---------	---------------	---------

1.	22/04/2020	Cegah Covid-19 dengan Masker	Bantuan ini diberikan bagi warga Nahdliyyin sebanyak 2500 masker dan setiap KK diberi 2 buah masker. Teknis pembagiannya diberikan kepada koordinator RW kemudian dibagikan kepada PRT masing-masing. Kegiatan ini untuk mensupport program masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19.
2.	15/05/2020	Santunan Kecelakaan	Bantuan ini diberikan pada PRT RW 1 yang mengalami musibah kecelakaan dan diberikan santunan sebesar Rp. 300.000,-.

*Sumber: Arsip Bendahara UPZIS LAZISNU*

#### **D. Optimalisasi dan Efektivitas Program Kerja dalam Perspektif Manajemen Dakwah**

UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU-Peduli yang telah berjalan selama tiga tahun ini sudah mengupayakan sebaik mungkin agar visi misi dari NU-Peduli dapat tercapai. Pada tahun pertama pendapatan yang diperoleh dari Gerakan KOIN ini sekitar 8-15 juta, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun kedua seiring adanya pandemi Covid-19 ini menjadi 2-4 juta perbulan. Selain itu juga karena turunnya minat warga untuk ikut berpartisipasi dalam melancarkan gerakan KOIN ini. Akan tetapi setelah memasuki tahun ketiga yakni tahun 2020-2021 perlahan mengalami peningkatan, menjadi 3-6 juta perbulan. Maka dapat dipahami bahwa grafik pendapatan Gerakan KOIN NU-Peduli ini mengalami peningkatan-penurunan-peningkatan. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari segala upaya yang dilakukan oleh UPZIS itu sendiri bersama dengan masyarakat sekitar.

Disamping itu lembaga ini juga digunakan sebagai media dakwah untuk menjadikan masyarakat setempat menjadi kumpulan warga yang luhur akan tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka terutama dalam hal berbagi dan bersedekah. Bentuk-bentuk pengoptimalan telah ditempuh dengan berbagai usaha agar mendapatkan jalan atau hasil yang memuaskan dan se-efektif mungkin. Usaha tersebut telah dilakukan sejak awal pembentukan kelembagaan amil zakat, infaq dan shodaqoh, dimulai dari perumusan tujuan sampai pada perealisasiannya. Berikut optimalisasi dan efektivitas program kerja Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

##### **1. Optimalisasi Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu;**

Program Gerakan KOIN NU-Peduli ini direalisasikan pada bulan November 2019 dengan memberikan kaleng-kaleng yang digunakan sebagai wadah untuk menampung infaq dan shodaqoh dari masyarakat terkhusus warga Nahdliyyin. Dalam pelaksanaannya mendapatkan respon cepat dari masyarakat, baik itu respon secara baik atau sebaliknya. Masyarakat dengan berbagai latar belakang mulai dari segi pekerjaan, pendapatan ekonomi dan ilmu pengetahuan ini mengharuskan UPZIS LAZISNU dalam melancarkan programnya harus

benar-benar memahami apa yang menjadi kebutuhan dan kemauan masyarakat. Serta upaya agar gerakan KOIN NU-Peduli ini dapat dirasakan dan diterima kehadirannya harus menggunakan cara terbaik supaya output dari program ini juga mencapai pada tingkat efektivitas yang diinginkan.

Berikut upaya pengoptimalan program Gerakan KOIN NU-Peduli yang telah dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu berdasarkan wawancara dengan Ibu Rubi'atun selaku pengurus harian dari kepengurusan UPZIS, meliputi:

- a. Merumuskan tujuan dari program ini secara terperinci yang berlandaskan pada syari'at dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya Gerakan KOIN NU-Peduli ini untuk menuju kesejahteraan umat;
- b. Dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang-matang yang sekiranya dapat terbagi rata dalam semua bidang kehidupan. Bidang tersebut mencakup bidang sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan siaga bencana. Empat ruang tersebut juga mengacu pada program yang diterapkan di pengurus LAZISNU Cabang Jepara yang kemudian oleh UPZIS LAZISNU diperinci lagi dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Ujungwatu;
- c. Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus UPZIS dalam melaksanakan program ini dengan cara memberikan motivasi juga hadiah berupa paket Ziarah Waliyullah dan Wisata. Hal ini dilakukan agar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU-Peduli ini tidak melemah dan loyalitas terhadap lembaga juga meningkat, dengan begitu tujuan dari program ini akan semakin mudah dicapai jika sumber daya manusianya berkualitas;
- d. Selalu melakukan koordinasi kepada LAZISNU Cabang mengenai prosedur-prosedur pelaksanaan, apabila dirasa kurang memahami;
- e. Memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan. UPZIS LAZISNU ini merekrut kepengurusannya diambil dari keseluruhan delegasi dari Badan Otonom Nahdlatul Ulama', meliputi Muslimat, Fatayat, Ansor dan menjadikan Syuriah serta Tanfidziyah NU sebagai dewan penasihat. Dengan

pemilahan dan pemilihan yang tepat maka dalam upaya mengoptimalkan program Gerakan KOIN NU-Peduli ini juga semakin minim akan resiko yang ditimbulkan dan juga semakin cepat dalam mencapai tujuan;

- f. Dalam mengendalikan problem yang muncul UPZIS LAZISNU mengambil langkah sederhana untuk dapat meredam dan menyelesaikan persoalan tersebut. Sebagai contoh terjadi kecemburuan saat penyaluran dana pada bidang sosial-ekonomi terkhusus pada kegiatan bantuan sembako ataupun beras kepada kaum Dhuafa'. Tidak semua masyarakat bisa mendapatkannya, hanya orang-orang yang memiliki kriteria standar yang ditetapkan oleh UPZIS, dari hal itu menimbulkan kecemburuan sosial dan masyarakat menilai UPZIS LAZISNU tidak adil. Mengatasi hal tersebut UPZIS melakukan tindakan cepat pendataan ulang bagi warga yang memang benar-benar masuk kedalam kriteria namun belum mendapatkan haknya. Sehingga isu yang menyebar terselesaikan dengan langkah tersebut.
- g. Upaya pengawasan dalam berlangsungnya program Gerakan KOIN NU-Peduli ini dilakukan pada saat pengalokasian dana serta saat melakukan pelaporan terhadap LAZISNU Cabang. Memang kurang intensif dalam hal ini dan sekarang masih dalam tahap pembenahan sistem.

## **2. Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu.**

Kita bisa mengetahui tingkat ke-efektivitasan sesuatu hal dilihat dari keseluruhan proses mulai dari input sampai pada outputnya. Mengenai pengukuran secara pakemnya belum dapat dipastikan secara garis umum, namun terdapat beberapa teori yang menunjang hal itu bisa kita ketahui. Efektivitas ini merupakan hasil nyata dari apa yang telah diupayakan oleh komunitas, organisasi maupun lembaga dalam mencapai tujuannya. Dengan kita tahu tingkat efektivitas tersebut maka dapat melakukan evaluasi yang mengacu pada pengukuran yang telah ditetapkan, apakah hasil yang telah

diupayakan secara optimal itu sudah sepenuhnya berhasil atau masih dalam tahap pembenahan.

Berikut hasil yang telah berhasil dicapai oleh UPZIS LAZISNU dalam Program Gerakan KOIN NU-Peduli, meliputi:

- a. Melalui perumusan penuh kehati-hatian program ini telah memiliki tujuan yang spesifik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Ujungwatu;
- b. Strategi yang digunakan jika dibandingkan dengan pencapaian prestasi masih pada nilai prosentase rendah karena menggunakan metode sambil jalan dan meraba, strategi pendekatan mana yang tepat untuk diterapkan dalam realisasi program ini;
- c. Penyaluran dana untuk bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh Gerakan KOIN NU-Peduli ini sudah mencapai 50-75% untuk menuju kepada tujuan yang diharapkan. Terhitung semenjak dilaksanakan sudah mampu mencakup empat bidang, seperti santunan Yatama untuk bidang pendidikan, sembako untuk Dhuafa' bidang sosial-ekonomi, bantuan bencana banjir dan putting beliung untuk bidang siaga bencana, dan terakhir pada bidang kesehatan santunan untuk warga yang kecelakaan dan pembagian masker upaya pencegahan Covid-19.
- d. Sistem pengendalian dan pengawasan yang sudah berjalan dilakukan saat kegiatan penyaluran dana berlangsung dan pada saat penghimpunan uang hasil KOIN NU itu hendak disetorkan kepada LAZISNU. Dilakukan ketika terdapat kendala dan hambatan yang bersifat kompleks serta *urgent*.

#### **E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kerja**

Terlaksananya sebuah visi misi yang dibawa oleh lembaga ataupun organisasi pasti akan menemui peluang, hambatan, tantangan dan dukungan dalam proses berjalannya operasional lembaga atau organisasi tersebut. Semua itu merupakan hal yang sudah lazim ditemui dan harus dilalui dengan berbagai resiko yang ada. Begitupun UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu ini, dalam menjalankan tugasnya selain sebagai lembaga nirlaba juga menjadi lembaga yang memiliki misi dakwah untuk meningkatkan nilai spiritualitas dan moralitas di masyarakat. Untuk menjamin

keberlangsungan lembaga dengan meluncurkan program Gerakan KOIN NU-Peduli ini juga menuai banyak pro-kontra dari berbagai sisi. Hal itu tidak dapat dipungkiri keberadaannya akan selalu ada dalam mengiringi proses berjalannya sebuah lembaga. Berikut terdapat faktor penghambat dan pendukung program Gerakan KOIN NU-Peduli LAZISNU Desa Ujungwatu:

1. Faktor Penghambat;

Faktor-faktor ini bersifat sebagai suatu tantangan dan kendala yang dapat merugikan lembaga apabila tidak dikoordinir dengan baik, meliputi:

- a. Adanya perbedaan pandangan;

Menurut hasil wawancara dengan koordinator ranting UPZIS LAZISNU, perbedaan sudut pandang mengenai program Gerakan KOIN NU-Peduli ini sangat kompleks. Perbedaan itu bukan hanya dari pihak ekstern lembaga tetapi juga dalam lingkup internal. Pandangan yang ada pada sebagian pihak ekstern adalah hadirnya program ini justru akan menambah beban masyarakat dan bersifat memaksa. Menurut mereka masyarakat kita yang hanya memiliki pendapatan minim dan tidak menentu akan menambah problem diperekonomian masyarakat. Karena sistem penghimpunan rutin setiap bulan seakan-akan warga memiliki hutang yang wajib dibayar dan apabila tidak mengisi dirasa akan mempermalukan martabat warga yang bersangkutan. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang memiliki pola pikir demikian akan tetapi penyebaran doktrin itu lambat laun sudah meluas dan terdapat sebagian warga yang memberontak bahkan tidak ikut berpartisipasi dalam program Gerakan KOIN ini.

Sedangkan untuk pihak internal datang dari kepengurusan sendiri yang terkadang kurang memiliki rasa keselarasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara bersama. Keberagaman pemikiran inilah yang dapat menghambat optimalnya proses menuju hasil yang efektif. Karena untuk mencapai keberhasilan harus berangkat dari kesatuan pemikiran dan visi misi yang tertanam kuat dalam hati.

- b. Perencanaan yang dilakukan kurang optimal;



UPZIS LAZISNU dalam melakukan perancangan keseluruhan teknis dari program Gerakan KOIN NU-Peduli ini kurang begitu maksimal. Perencanaan yang ada hanya bersifat sementara dan belum ada perencanaan dengan jangka menengah serta panjang. Pihak kepengurusan dalam menjalankan operasional dan program gerakan ini hanya mengalir saja dengan membaca keadaan yang sedang terjadi. Untuk pengalokasian dana yang tentunya bersinggungan langsung dengan masyarakat pasti akan muncul beberapa kemungkinan resiko yang tidak terduga, UPZIS LAZISNU kurang dapat memprediksi hal-hal tersebut. Kemudian untuk membuat alternatif perencanaan dengan sistem cadangan atau yang sering kita sebut plan B itupun belum terlihat jelas.

c. Minimnya pengetahuan dan inovasi;

Kurangnya pengetahuan kepengurusan UPZIS LAZISNU mengenai cara pengumpulan dana dengan model dan metode semenarik mungkin akan berpengaruh besar bagi pendapatan KOIN NU-Peduli. Masyarakat sekarang ini suka akan hal-hal baru dan nyata, sedangkan daya inovasi dan kreatifitas pengemasan cara perhimpunan yang monoton menurunkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam program ini. Dengan begitu akan semakin menghambat UPZIS dalam pencapaian tujuan yang telah ditargetkan bersama.

Minimnya akan kedua hal tersebut karena dilatarbelakangi dari perorangan yang menduduki jabatan dalam kepengurusan. Dari kesemuanya itu diambil oleh orang-orang yang sudah memiliki usia matang dan pemikiran cenderung monoton, tanpa ada kombinasi dengan para pemuda yang biasanya identik dengan berani mencoba hal-hal yang unik dan baru. Tentunya jika ada komposisi kepengurusan yang seperti itu akan menambah eksistensi UPZIS LAZISNU. Akan tetapi realita yang ada hanya seperti itu dan tingkat inovasi serta kreatifitas sangat rendah.

d. Kurangnya pengawasan dan pengendalian secara berkala belum maksimal;

Menjalankan program harus diimbangi dengan pengawasan secara intensif agar dalam proses pengupayaan mencapai hasil yang efektif. Akan tetapi pada program Gerakan KOIN NU-Peduli ini masih jauh dari kata tersebut. Pengawasan hanya dilakukan pada saat pelaksanaan program berlangsung dan tidak ada penjadwalan secara pasti. Begitu pula dalam pengendalian resiko hanya pada persoalan dan kendala yang tampak saja tanpa memikirkan jangka panjang resiko-resiko yang memiliki potensi akan muncul lebih dari sebelumnya.

- e. Karakteristik masyarakat yang materialistis dan kurangnya semangat *fastabiqul khoirot* dikalangan masyarakat.

Memang tidak dapat disalahkan keadaan masyarakat dengan pola pikir yang materialistis, karena dalam mencari nafkah mereka harus bekerja keras serta sulit untuk pemenuhan kebutuhan. Maka dengan keseharian yang seperti itu membentuk karakteristik masyarakat yang menilai segala sesuatunya berdasarkan pada tingkat untuk tidaknya bagi kehidupan mereka terutama bagi perekonomian dalam keluarga. Dari karakter yang seperti itulah terbentuk pertimbangan program ini tidak terlalu penting bagi kehidupan mereka sehari-hari hanya sebagai formalitas dan dipandang bukan sesuatu hal yang harus diperjuangkan. Dengan begitulah rasa semangat untuk *fastabiqul khoirot* dalam rangka ikut berpartisipasi Gerakan KOIN NU-Peduli ini sangat minim dan semakin menipis.

## 2. Faktor Pendukung.

- a. Semangat juang para relawan UPZIS LAZISNU;

Jika dilihat secara transparan para relawan ataupun kepengurusan UPZIS LAZISNU tidak mendapatkan upah yang bernominal besar. Hanya sekian persen yang diterima dan itupun tidak sebanding dengan etos kerja serta perjuangan mereka dalam menegakkan syari'at dan mengusung program ini agar berjalan lancar. Landasan aqidah dan semangat perjuangan mereka-lah yang menjadi faktor pendukung pertama program KOIN NU-Peduli ini mampu bertahan hingga saat ini.

Meskipun banyak sekali rintangan dan kendala yang menghambat prosesnya tidak menyurutkan semangat juang untuk menjadikan masyarakat Desa Ujungwatu menjadi bahan percontohan yang baik bagi masyarakat daerah lain. Juga ingin mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama dengan menjunjung tinggi nilai budi luhur yang dilandaskan pada sumber hukum Islam semakin menambah motivasi mereka untuk senantiasa ikut andil dalam mensukseskan program Gerakan KOIN NU-Peduli ini.

- b. Adanya dukungan penuh dari keseluruhan BANOM Nahdlatul Ulama' Desa Ujungwatu;

Karena UPZIS LAZISNU merupakan lembaga nirlaba sekaligus lembaga dakwah yang berada dibawah naungan NU maka tentunya keseluruhan Badan Otonom yang mengikutinya juga memberikan support penuh terhadap berjalannya program ini. Seperti Badan Otonom (BANOM) Muslimat-Fatayat memberikan sebagian delegasinya untuk ikut andil dalam kepengurusan UPZIS LAZISNU agar apa yang menjadi harapan bersama dapat terwujud. Selain itu Badan Otonom yang lain pun turut serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pengajian, event atau kegiatan keagamaan secara berkala agar masyarakat perlahan dapat menerima hadirnya program tersebut.

- c. Rasa solidaritas dan loyalitas UPZIS LAZISNU untuk mencapai tujuan bersama.

Keseluruhan pengurus mengedepankan rasa solidaritas dan loyalitas terhadap lembaga. Karena kesadaran akan tanggung jawab yang diemban juga meniti proses demi kemaslahatan umat yang menjadi tombak utama. Loyalitas itu terlihat pada saat lembaga mengalami benturan keras dari berbagai kondisi dan faktor seperti saat adanya pandemi ini mereka tetap bertahan dan memegang teguh apa yang sudah menjadi kewajibannya. Pada saat melancarkan pengalokasian dana hasil dari program KOIN NU-Peduli ini mereka turut membantu satu sama lain dan tidak memikirkan bahwa ini adalah tugas devisi pendistribusian.

Akan tetapi tugas kita bersama demi mewujudkan cita-cita umat yang sedemikian mulia.

## **BAB IV**

### **ANALISIS OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU PEDULI UPZIS LAZISNU DESA UJUNGWATU, DONOROJO, JEPARA**

#### **Analisis Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu (Perspektif Manajemen Dakwah)**

Unit Pengumpul Zakat, Infaq dan Shodaqoh (UPZIS) LAZISNU merupakan perpanjangan tangan dari lembaga pusat, yang mana memiliki kesatuan visi maupun misi dalam menjalankan programnya. Optimalnya sebuah program kerja yang dicanangkan oleh lembaga apapun, dalam ranah lingkup dimanapun pasti menjadi keinginan terbesar setiap lembaga. Berjalan dengan lancar, minim adanya resiko yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan, juga memiliki sumber daya baik manusia maupun lainnya yang berkualitas dengan jumlah yang relatif banyak tentu menjadi dambaan setiap kepengurusan dari sebuah lembaga. Selain itu untuk mewujudkan tujuan dari berdirinya lembaga dan diadakannya program ini banyak usaha dan pengupayaan yang ditempuh.

Menggunakan cara terbaik dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan itulah yang dikatakan sebagai sebuah optimalisasi dari bentuk usaha mengoptimalkan. Optimalisasi yang memiliki kata dasar optimal ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “terbaik, tertinggi dan paling menguntungkan. Sedangkan mengoptimalkan adalah suatu upaya menjadikan suatu hal itu menjadi paling baik atau paling menguntungkan. Kemudian mengenai arti dari pengoptimalan adalah suatu proses, cara yang ditempuh dalam perbuatan mengoptimal-kan”. Terdapat arti lain mengenai optimalisasi, yakni pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan dalam suatu konteks (Sajidan, 2018: 139).

Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian solusi terbaik. Tidak semua keuntungan itu bisa diraih apabila tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, karena pada dasarnya kepuasan itu akan selalu kurang jika dibandingkan dengan hasil orang lain. Begitupun dengan tujuan yang ingin meminimumkan resiko (Yuniar, 2017: 17).

Pencapaian yang diperoleh suatu kelompok, organisasi ataupun lembaga dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi target tujuan yang telah ditetapkan

dengan cara yang semaksimal mungkin. Untuk melangkah jauh kesana tentu diperlukan adanya konsep efektivitas dalam pelaksanaan setiap program kerjanya. Efektivitas sendiri belum memiliki ukuran yang pakem untuk menentukan sejauh mana tingkat ke-efektivitasan sebuah organisasi atau lembaga. Akan tetapi dengan mengacu pada definisi dari efektivitas setidaknya kita dapat menerapkan konsep tersebut. Pendapat ahli Mardiasno dalam bukunya (2009: 132) mengatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan suatu pencapaian atau target kebijakan (hasil guna). Dengan kata lain merupakan suatu hubungan dari adanya *output* dengan tujuan yang harus dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mencapai tujuan atau sasaran akhir (Ekasari, 2020: 20).

Berikut diuraikan penulis mengenai analisis optimalisasi dan efektivitas perealisasi program Gerakan KOIN NU-Peduli Desa Ujungwatu dalam perspektif Manajemen Dakwah, meliputi:

1. Konsep Optimalisasi;

Dalam mengoptimalkan suatu program kerja terdapat tiga komponen yang teridentifikasi meliputi:

- a. Tujuan;

Dalam mengidentifikasi tujuan ini kita perlu memetakan secara detil apa yang menjadi kesepakatan dalam sebuah organisasi ataupun lembaga. Tujuan sendiri memiliki bentuk yang beragam, bisa maksimisasi atau minimisasi. Untuk menuju pada tujuan yang ingin dicapai UPZIS LAZISNU telah memulai tahapan demi tahap. Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU ini memiliki tujuan khusus yang mana sasarannya adalah keseluruhan masyarakat muslim di Desa Ujungwatu, tujuan tersebut meliputi:

- 1) Memberikan pendidikan bagi warga Nahdliyyin untuk senantiasa memberikan loyalitas serta sumbangsuhnya kepada organisasi Nahdlatul Ulama’;
- 2) Terciptanya masyarakat muslim yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi;
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban sebagai seorang muslim untuk senantiasa saling tolong menolong;
- 4) Memfasilitasi warga yang ingin menyalurkan sebagian hartanya untuk dapat diberikan kepada orang yang membutuhkan.

- 5) Memotivasi masyarakat untuk selalu menerapkan semangat spiritualias dalam kegiatan keagamaan;
- 6) Melatih warga Nahdliyyin untuk senantiasa mengutamakan urusan ukhrawi dengan perantara sedekah dan infaq melalui program Gerakan KOIN NU-Peduli (*Sumber: wawancara dengan Koordinator Ranting UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*).

Langkah awal sebelum terbentuknya tujuan diatas dan sebelum berdirinya lembaga ini terlebih dahulu telah dipikirkan matang-matang oleh keseluruhan Badan Otonom Nahdlatul Ulama' Desa Ujungwatu dengan melalui proses yang panjang. Dalam pelaksanaannya UPZIS ini telah menerapkan fungsi manajemen untuk mewujudkan kesatuan pemikiran dan keputusan yang telah disepakati. Serangkaian prosesnya dimulai dari adanya perencanaan yang berkaitan dengan perumusan tujuan ataupun visi misi dari berdirinya lembaga hingga pada program yang hendak direalisasikan sampai pada proses evaluasi.

- 1) Perencanaan Dakwah;

Fungsi ini lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan pada penyusunan tujuan dan menjabarkannya secara terperinci dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut (Amsyah, 2005: 64). Dalam arti lain perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi (Aditama, 2020: 11).

UPZIS LAZISNU sebelum meluncurkan program Gerakan KOIN NU-Peduli terlebih dahulu mengadakan perumusan tujuan serta penyatuan pemikiran dan persetujuan dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Langkah-langkah yang telah ditempuh UPZIS terdapat beberapa tahapan, meliputi: pertama, memperjelas tujuan dari hadirnya program yang mana tujuan ini mengacu pada visi misi yang sudah ditetapkan oleh pengurus pusat mengenai program NU-Peduli ini. Setelah

melakukan pertemuan rapat selama kurang lebih dua pada bulan April-Mei 2019 yang membahas tentang tujuan dari program, teknis pelaksanaan program yang telah terlampir pada tabel diatas, pengalokasian dana serta indikator orang-orang yang berhak menerima saluran dana dari hasil KOIN yang sudah terkumpul yang mencakup empat bidang yakni siaga bencana, pendidikan, kesehatan dan sosial-ekonomi.

Kedua, merumuskan keadaan masyarakat Desa Ujungwatu yang mayoritas memiliki skala perekonomian menengah ke bawah dan memiliki watak yang keras dan pengetahuan yang awam akan keagamaan. Serta memetakan segala kemungkinan yang akan terjadi setelah direalisasikannya Gerakan KOIN NU-Peduli baik itu berupa hambatan, dukungan dan tantangan. UPZIS telah menetapkan jika hal tersebut terjadi maka langkah yang hendak diambil yakni dengan dikembalikan lagi pada kondisi masyarakat secara global. Ketiga, dalam perencanaan program Gerakan KOIN NU-Peduli ini evaluasi yang hendak dilakukan akan ditempuh dengan mengacu pada keadaan atau kondisional sesuai dengan kebutuhan.

## 2) Pengorganisasian Dakwah;

Pada fungsi ini terjadi proses pengelompokan personel dan tugasnya guna untuk menjalankan tugas serta misinya (Amsyah, 2005: 64). Arti lain dari fungsi ini yakni sebagai proses perancangan pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi (Nurdiansyah, dkk, 2019: 23). Pengorganisasian merupakan fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok (Pratama, 2020: 50).

Berkaitan dengan fungsi pengorganisasian UPZIS LAZISNU dalam menjalankannya telah menerapkan namun tidak secara keseluruhan. Pertama, pembagian tugas dan wewenang kepada sumber daya manusia yang dapat menduduki



struktur kepengurusan UPZIS LAZISNU. Orang-orang yang memang telah memiliki jejak prestasi dalam bidangnya dan juga aktif dalam organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama'-lah yang dapat menduduki jabatan kepengurusan. Dalam struktur pengurus harian telah disepakati bersama yang dapat menjabat adalah orang yang tidak memiliki tugas *double job* dikelembagaan atau diorganisasi lain dan berpengalaman dalam tugas tersebut. Hal itu benar-benar diterapkan guna mengurangi adanya lalainya tanggung jawab pemimpin dalam mengelola UPZIS ini. Pengurus harian memiliki beban kerja yang lebih dari kedudukan pengurus yang lain dan lebih kompleks karena berkaitan dengan pelaporan kepada LAZISNU Cabang dan juga bertanggung jawab pada bawahannya serta masyarakat luas.

Kedua, untuk staff dibawahnya diduduki orang-orang akademisi dan sekaligus aktivis organisasi dari berbagai BANOM seperti Koordinator Ranting dijabat oleh Guru Swasta yang juga aktif menjadi Ketua Fatayat Ranting Ujungwatu dan Koordinator Devisi Penghimpunan diambil dari seorang akademisi Kepala Madrasah yang juga aktif menjabat di kepengurusan Tanfidziyah NU memiliki tugas bersama yakni menghimpun hasil KOIN dari perwilayah kemudian dikoordinasikan kepada koordinator ranting untuk kemudian diakumulasi dan didata dan dijadikan arsip yang kemudian diberikan kepada Bendhara untuk pembukuan. Alasan mendasar UPZIS LAZISNU mengambil langkah tersebut karena melihat bahwa untuk mengemban amanah dibidang tersebut juga harus membutuhkan orang-orang yang melek akan kehadiran Gerakan KOIN NU ini juga mereka yang telah berpengalaman dalam tugas yang hendak diemban. Sedangkan untuk pengurus per RT ditinjau dari koordinator per RW masing-masing dan mereka ditunjuk dengan melihat keseharian serta etos kerja dari orang-orang tersebut. Mereka yang terpilih adalah orang-orang yang

berjiwa besar, dilandasi rasa sukarela, serta memiliki tanggung jawab yang besar akan tugas yang diamanahkan.

3) Penggerakkan Dakwah;

Dalam fungsi ini lebih jelas prosesnya, karena fungsi ini merupakan bentuk perwujudan nyata dari kedua proses fungsi sebelumnya. G.R Tery dalam Handoko, 2003 mengemukakan bahwa *actuating* adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan ataupun organisasi dan sasaran anggota (Septiana, 2016: 146). Fungsi *actuating* adalah fungsi fundamental ketiga dari fungsi manajerial yaitu menggerakkan orang untuk melaksanakan aktivitas organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menggerakkan jelas membutuhkan kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan dinamis, sehingga membutuhkan adanya sinkronisasi. Maka, fungsi ini jauh lebih rumit karena harus berhadapan langsung sehingga fungsi leadership begitu dibutuhkan (Septiana, 2016: 148).

Fungsi ini merupakan fungsi paling vital dari kedua proses sebelumnya dan merupakan wujud nyata dari semua perencanaan yang telah dicanangkan. Dalam fungsi ini terdapat tiga hal pokok yang telah diterapkan UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, berikut penjelasannya:

- a) Orientasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengarahan cara kerja dan pemberian informasi oleh ketua UPZIS kepada bawahan. Informasi disampaikan melalui wakil ketua dan kemudian disalurkan kepada keseluruhan pengurus . pemberiam pengarahan dan informasi tersebut biasanya berkaitan dengan prosedur program yang hendak direalisasikan dan informasi yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan yang dijalankan;

- b) Perintah yaitu permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan pada keadaan tertentu. Hal ini telah dilakukan oleh ketua UPZIS LAZISNU dalam menjalankan tugasnya. Hal-hal yang menjadi permintaan atau perintah adalah segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU-Peduli seperti yang sudah terlaksana ketua memberikan perintah kepada koordinator untuk segera menyalurkan dana untuk santunan anak yatim dan membentuk kepanitiaan. Demikian itu adalah salah satu contoh dari pemberian perintah kepada bawahan guna untuk menjalankan fungsi penggerakan;
- c) Tiga yaitu delegasi wewenang, untuk bagian ini ketua UPZIS LAZISNU memberikan mandat sebagian wewenangnya kepada koordinator ranting untuk mengelola berlangsungnya program Gerakan KOIN NU-Peduli. Perihal pelaporan kepada pihak PC LAZISNU Jepara juga memberikan wewenang untuk mengambil keputusan dipermasalah tertentu yang masih dalam lingkup kuasa yang telah diberikan. Selain itu berdasarkan wawancara dengan koordinator ranting Ibu Muthmainnah, S.Pd.I beliau juga diberikan wewenang untuk menentukan siapa delegasi dari UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu yang dapat mengikuti program pendidikan kilat yang diadakan oleh pengurus Cabang LAZISNU Jepara juga apabila terdapat proposal mengenai permintaan sumbangan dana wewenang untuk memutuskan diberikan kepada koordinator ranting, lain dari hal itu hak sepenuhnya ketua umum UPZIS LAZISNU Bapak Ahmad Rif'an.

4) Pengawasan Dakwah.

Fungsi pengarahan ini sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan serta dapat dikatakan keduanya saling

mengisi satu sama lain. Menurut Earl P. Strong pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan atau organisasi agar sesuai dengan ketetapan yang direncanakan (Ruyatnasih, dkk, 2018: 109). Beberapa fungsi diatas tidak akan efektif apabila tidak ada tindak pengawasan. *Controlling* ini merupakan sebuah penemuan dan penerapan cara, serta peralatan untuk menjamin apakah rencana sudah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan, dan itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengawasan yang bersifat positif itu berfokus pada pengukuran untuk mengetahui apakah tujuan organisasi ini dicapai dengan cara yang efektif dan efisien atau tidak. Sedangkan pengawasan negatif mencoba menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak terjadi kembali (Sucahyowati, 2017: 46).

Pengawasan merupakan fungsi yang berkesinambungan langsung dengan perencanaan, karenanya didalam berlangsungnya proses pengawasan akan diketahui secara pasti apakah perihal yang sudah direncanakan itu berhasil tercapai atautkah masih jauh dari target yang ingin dicapai. Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan Ibu Rubi'atun selaku pengurus harian UPZIS LAZISNU beliau mengatakan bahwa untuk fungsi manajemen dakwah yang ini dilakukan hanya pada saat penyaluran dana dari hasil KOIN NU-Peduli saja. Sebagai contoh dalam perealisasiian dana yang telah diperoleh disalurkan pada bidang sosial-ekonomi maka pengawasan akan dilakukan oleh dewan penasehat, pengurus harian dan PC LAZISNU Jepara. Untuk bentuk pengawasan yang dilakukan yakni dengan mengacu pada rencana awal dari keseluruhan teknis progam pada bidang tersebut, meliputi kriteria penerima bantuan, kecakapan panitia dalam menjalankan tugasnya, serta menyesuaikan anggaran dana yang dikeluarkan dengan realita yang ada.

Setelah itu berlangsung akan diadakan evaluasi apabila memang ditemukan problem atau kendala yang benar-benar urgent saja, dan yang sudah terjadi itu evaluasi akan dilakukan ketika akan merealisasikan program pada bidang selanjutnya ataupun kegiatanyang akan dilakukan dirangkap dengan rapat mengenai kegiatan tersebut (*Hasil Wawancara dengan Ibu Rubi'atun Bendahara UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*).

b. Alternatif Keputusan;

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Mengambil sebuah keputusan tidaklah mudah untuk dapat ditempuh dengan membuahkan sebuah putusan yang dirasa adil oleh semua pihak. Terkadang kita dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang sebelumnya belum terprediksi dan sulit untuk menentukan langkah apa yang harus kita jalani. Begitu pula yang dilalui UPZIS LAZISNU ini dalam kehadirannya tentu menuai berbagai problem dan dukungan dari pihak tertentu juga masyarakat pada umumnya. Dalam mengatasi hal ini keterangan dari Bapak Ahmad Rif'an Ketua Umum, UPZIS LAZISNU memiliki cara agar keputusan yang diambil minim dari resiko dan kemungkinan adanya kerugian yang akan diterima oleh lembaga.

Langkah yang ditempuh ketika mengalami berbagai pilihan keputusan yang mungkin harus diselesaikan saat itu juga maka itu akan dikembalikan pada beberapa hal berikut:

- 1) Kondisi masyarakat pada saat situ seperti apa dan bagaimana situasinya;
- 2) Mempertimbangkan dan memetakan hal-hal yang urgent dan menjadi kebutuhan umum maka akan dipilih sebagai keputusan yang paling baik;

- 3) Kemampuan dari UPZIS LAZISNU apakah dengan mengambil keputusan tersebut dapat berjalan dengan optimal atau tidak;
  - 4) Hasil yang ditargetkan apa sudah mendekati tingkat keberhasilan yang diharapkan;
  - 5) Terakhir tentunya tetap pada koridor tujuan dari Gerakan Program tersebut dijalankan (*Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rif'an Ketua Umum UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*).
- c. Sumber Daya yang dibatasi.

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi (Yuniar, 2017: 17-18).

Adanya sumber daya yang terbatas menjadikan UPZIS ini menempuh cara untuk dapat memanfaatkannya sebaik mungkin agar dapat mengaplikasikannya dengan optimal mencapai hasil yang se-efektif mungkin. Sumber daya manusia sendiri yang ada pada kepengurusan rata-rata memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan yang minim akan pengelolaan KOIN NU-Peduli namun untuk meminimalisir hal itu berkepanjangan terjadi maka seluruh kepengurusan sepakat untuk saling mengisi apabila terdapat kendala pada pelaksanaan program KOIN NU ini.

## 2. Konsep Efektivitas.

Pengukuran efektivitas dapat menggunakan beberapa point inti dari teori yang diutarakan oleh Sharma (19982), yakni:

- a. Produktivitas organisasi atau output;

Selama ini output dari adanya program Gerakan KOIN NU-Peduli yang dihasilkan oleh UPZIS LAZISNU baru pada level tengah dengan prosentase sekittar 50%-75% sudah mendekati target yang hendak dicapai. Memang ada perealisasi dana yang berjalan tidak efektif karena dan tingkat produktivitas rendah karena upaya yang hendak dilakukan mengalami berbagai kendala maka output dari lembaga ini juga berkurang salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 ini.

Dapat dilihat pada tabel diatas dalam kurun waktu dua tahun terakhir UPZIS LAZISNU sudah mampu mengalokasikan dananya mencakup ke-empat bidang yang dijadikan target dari adanya program Gerakan KOIN NU-Peduli ini. Mulai dari bidang pendidikan telah memberikan santunan dan bantuan untuk anak yatim yang memang dalam kondisi kekurangan. Hal tersebut sudah dapat dijadikan bukti bahwa performa UPZIS ini untuk bidang produktivitas sudah cukup baik.

b. Keberhasilan dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada;

Tentu saja UPZIS LAZISNU untuk saat ini sedang dalam masa penyesuaian dan perlahan mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan hadirnya program Gerakan KOIN NU-Peduli ini yang merupakan hal baru bagi masyarakat setempat memberikan tantangan luar biasa dalam proses adaptasi tersebut. Pada awal gerakan KOIN ini diluncurkan antusias warga sangat tinggi juga pendapatan yang diperoleh mencapai 10 hingga 15 juta perbulan. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai jenuh dan banyak yang mengabaikan pentingnya berbagi melalui KOIN ini. Ditambah lagi masyarakat terhimpit dalam hal ekonomi karena adanya pandemi Covid-19 ini maka pendapatan menurun drastis. Untuk ditahun 2020 pertengahan sampai pada saat ini rata-rata pendapatan KOIN NU ini hanya mencapai angka 3-5 juta saja.

Perubahan yang semacam ini pihak pengurus UPZIS LAZISNU memahami selazimnya karena semua itu beriringan dengan proses kehidupan masyarakat yang semakin kesini semakin menurun minat untuk mengisi KOIN tersebut. Padahal, jika ditelisik pada awal diterapkan warga mulai terbentuk karakter warga yang Ahlusunnah wal Jama'ah yang luhur akan nilai-nilai Islami. Akan tetapi proses yang dilalui tidak semudah itu dan UPZIS sendiri harus mengubah cara bersosial dengan masyarakat terutama pada PRT yang memang merekalah yang bersentuhan langsung dengan warga. Melihat konteks tersebut UPZIS LAZISNU hanya dapat hanyut dalam keadaan dan

memasuki sisi transisi dalam beradaptasi dengan lingkungan yang sedemikian rupa.

c. Tidak adanya ketegangan atau hambatan konflik.

Poin ketiga ini untuk mewujudkannya tentu sangat berat untuk ditinggalkan. Karena konflik itu memang suatu hal yang pasti ada dalam pelaksanaan program apapun itu, salah satunya Gerakan KOIN NU-Peduli ini. Dari mulai awal dicanangkan program ini hendak disetujui sudah menuai pro-kontra terlebih dalam lingkungan internal. Kemudian problematika yang muncul dipandangan masyarakat sebagian menerima, dan mayoritas merasa terbebani. Akan tetapi UPZIS LAZISNU telah mengupayakan untuk optimalisasi program ini dengan menggunakan metode dakwah yang halus dan memberikan bukti nyata bahwa uang yang diberikan sebagai sedekah itu akan menuai hasilnya. Karena hasil dari pengisian kaleng KOIN NU-Peduli tidak serta merta untuk kemakmuran lembaga akan tetapi akan kembali kepada mereka yang mau mengisi dalam pahala jariyah.

Sedangkan menurut Gibson et.al. dalam Siagian (1986: 33) mengungkapkan bahwa efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan cara meninjau beberapa hal, diantaranya:

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;

Tujuan dari program Gerakan KOIN NU-Peduli ini telah jelas dan dirumuskan jauh hari sebelum direalisasikan. Terdapat satu hal yang paling ditekankan oleh UPZIS LAZISNU ini adalah melatih masyarakat agar senantiasa mau menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan lewat KOIN tersebut. Dengan demikian akan terbiasa tertanam dalam hati kesadaran akan kewajiban seorang muslim untuk saling peduli dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan;

Mengenai tahapan untuk mencapai tujuan, UPZIS LAZISNU belum memiliki strategi pakem dalam teknisnya. Masih dalam tahapan meraba strategi mana yang harus digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dengan cara efektif. Hal itu karena dipengaruhi keadaan



masyarakat yang begitu kompleks akan problemnya, maka UPZIS LAZISNU mengambil cara yang paling mudah dengan menyesuaikan saja apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Proses analisis dan kebijaksanaan yang mantap;

Dalam analisis suatu keadaan yang sedang terjadi dan yang akan datang UPZIS LAZISNU belum melakukan pengidentifikasian secara mendalam. Hanya dapat membaca keadaan sekilas yang tampak saja dimasyarakat tanpa meninjau hal-hal yang ada dibalik keadaan tersebut. Serta untuk melakukan sebuah kebijakan dengan penuh unsur kebijaksanaan itu mengalir dengan keadaan yang sedang dihadapi saat itu.

d. Tersedianya sarana dan prasarana;

Sarana dan prasarana UPZIS ini sangat terbatas, karena mengingat lembaga ini baru berdiri empat tahun lalu dan masih dalam tahap belajar untuk menuju pembenahan. Tetapi untuk hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dan semacamnya sudah memadai, sedangkan untuk fasilitas mobil dan kantor resmi belum ada.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis tentang optimalisasi dan efektivitas program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu adalah:

1. Berikut upaya pengoptimalan program Gerakan KOIN NU-Peduli yang telah dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari kepengurusan UPZIS, meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan dari program ini secara terperinci yang berlandaskan pada syari'at dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya Gerakan KOIN NU-Peduli ini untuk menuju kesejahteraan umat;
  - b. Dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang-matang yang sekiranya dapat terbagi rata dalam semua bidang kehidupan. Bidang tersebut mencakup bidang sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan siaga bencana.
  - c. Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus UPZIS dalam melaksanakan program ini dengan cara memberikan motivasi juga hadiah berupa paket Ziarah Waliyullah dan Wisata.
  - d. Selalu melakukan koordinasi kepada LAZISNU Cabang mengenai prosedur-prosedur pelaksanaan, apabila dirasa kurang memahami;
  - e. Memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan dan merekrut kepengurusannya diambil dari keseluruhan delegasi dari Badan Otonom Nahdlatul Ulama';
  - f. Mengendalikan problem dengan cara sederhana dan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan serta mengambil keputusan didasarkan pada kondisi masyarakat;
  - g. Melakukan pengawasan pada saat kegiatan pendistribusian berlangsung serta melakukan pelaporan guna untuk arsip lembaga dan evaluasi ke depannya.
2. Efektivitas atau hal-hal yang telah berhasil dicapai oleh UPZIS LAZISNU dalam Program Gerakan KOIN NU-Peduli, meliputi:

- a. Program ini telah memiliki tujuan yang spesifik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Ujungwatu;
- b. Strategi yang digunakan masih bersifat abstrak dan belum konkret teknisnya;
- c. Penyaluran dana untuk bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh Gerakan KOIN NU-Peduli ini sudah mencapai 50-75% untuk menuju kepada tujuan yang diharapkan.
- d. Sistem pengendalian dan pengawasan yang sudah berjalan dilakukan saat kegiatan penyaluran dana berlangsung dan pada saat penghimpunan uang hasil KOIN NU itu hendak disetorkan kepada LAZISNU. Dilakukan ketika terdapat kendala dan hambatan yang bersifat kompleks serta *urgent*.

## **B. Saran-Saran**

Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu untuk keseluruhan sudah cukup baik. Namun demikian tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha yang telah dilakukan oleh seluruh pengurus dan pihak yang terkait penulis memberikan saran yang terhadap objek penelitian penulis. Diharapkan adanya saran ini bisa menjadi bahan pembenahan serta evaluasi kinerja kepengurusan UPZIS LAZISNU kedepannya agar lebih optimal dan menuai hasil yang se-efektif mungkin serta mampu mewujudkan tujuan-tujuan demi kesejahteraan umat. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Diperlukan adanya studi banding terhadap UPZIS LAZISNU daerah lain agar dapat memperluas pengetahuan serta wawasan pengurus mengenai pengelolaan program Gerakan KOIN NU-Peduli;
2. Membuka kesempatan rekrutmen pemuda-pemuda untuk ikut andil dalam kepengurusan agar ada kombinasi dalam pemikiran hal-hal yang berdaya inovatif dan menggunakan cara se-kreatif mungkin untuk mengemas program tersebut menjadi lebih menarik;
3. Membuat perencanaan ulang dengan menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam lingkup pendistribusian dana hasil KOIN NU yang

memiliki jangka pendek, tengah dan panjang. Dengan kata lain memiliki program rutin, berkala dan tahunan secara jelas;

4. Melakukan pelatihan dan pendidikan secara intensif kepada kepengurusan agar dapat meningkatkan pengetahuan yang nantinya berdampak baik bagi eksistensi Gerakan KOIN NU-Peduli UPZIS LAZISNU;
5. Pengawasan dan pengendalian diperlukan adanya penjadwalan secara rutin agar bisa dilakukan evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan kualitas performa dari UPZIS LAZISNU melalui program Gerakan KOIN NU ini;
6. Melakukan koordinasi dengan keseluruhan pejabat pemerintahan Desa baik dari tingkat RT sampai pada Kepala desa agar tidak terjadi perselisihan dan dapat bersatu ikut serta mensukseskan program dari UPZIS-LAZISNU;
7. Memberikan transparansi pendapatan dan pengeluaran kepada masyarakat dengan demikian bisa mendorong atau memotivasi masyarakat untuk semakin giat dalam berpartisipasi.

### **C. Penutup**

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala ridlo dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merasakan betapa nikmatnya menuai ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan sang *Uswatun Hasanah* agar kelak diakui menjadi umatnya dan mendapat syafa'at sang *Khoirul Anam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Semoga segala hal baik yang diberikan kepada saya mendapat keridloan dari Allah SWT dan keberkahan yang berlipat ganda. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk diri penulis dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media
- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Amsyah, Dzulkifli, LMS. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Bateman, Thomas S., dkk. 2007. *Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing
- Fajrie, Mahfudlah. 2016. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media
- Fathurrahman, dkk. 2021. *Bunga Rampai, Fungsi Manajemen dalam Perspektif Quran dan Hadits*. Surabaya: Citra Media Nusantara (CMN).
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Haramain, Muhammad. 2019. *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Majdid*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hasibuan, Akhmaluddin. 2012. *Manajemen Perubahan Membalik Arah Menuju Usaha Perkebunan yang Tangguh Melalui Strategi Optimalisasi Efisiensi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ivancevich, John M, dkk. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mastori. 2018. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish
- Munir, Muhammad, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Pieter, Herri Zan. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana

- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ruyatnasih, Yaya, dkk. 2018. *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- S, Alam. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar Isi 2006*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Septiana, Aldila. 2016. *Pengantar Bisnis dan Manajemen*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Pengantar Manajemen*. Malang: Wilis.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen: Kepemimpinan Lintas Agama*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sukmayani, Ratna, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tamboto, Henry J.D., dkk. 2019. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal Sosial*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo
- Thoifah, I'anut, dkk. 2020. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*. Malang: UMM Press.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wahyuni, Sri, dkk. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.

### **Sumber Jurnal:**

- Alhidayatillah, Nur. 2017. "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (2), 268-269.
- Aliyudin. 2010. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 (15), 1019.
- Amalia, Dina. 2019. "Pengertian, Fungsi dan Unsur-Unsur Manajemen". *Jurnal Bisnis*, 3.

- Batlajery, Semuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7 (2), 140.
- Dwiyama, Fajri. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (1), 681.
- Fama, Achmad. 2016. "Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok Semarang". *Jurnal Sabda*, 11 (2), 66-67
- Farihah, Irzum. 2016. "Perkembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah". *Jurnal Libraria*, 2 (1), 122-123.
- Fatun, Dwi Ari. 2018. *Aktivitas Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga Dalam Perspektif Manajemen Dakwah* [Skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo Semarang.
- Hidayat, Rofiq. 2019. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits". *Jurnal Al-Tatwir*, 6 (1), 48-49.
- Ibrahim, M. Nur, dkk. 2017. "Penerapan Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi Bmtal-Muawanah Iain Bengkulu di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma". *Jurnal Syi'ar*, 17 (2), 84.
- Ikhsan, Ahmad Maulidi. 2016. *Manajemen Pelayanan Jemaah Calon Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara* [Skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo Semarang.
- Iskandar, dkk. 2017. "Manajemen Dakwah Ma'had Al-Sunnah". *Jurnal Diskursus Islam*, 5 (1), 45.
- Ismatulloh, A.M. 2015. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)". *Jurnal Lentera*, IXX (2), 166.
- Kharimah, Ismiyatul. 2019. *Pengaruh Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo* [Skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo Semarang.
- Maesaroh, Siti. 2018. *Analisis Penerapan 4 Pilar Program (NU-Preneur, NU-Skill, NU-Smart, NU-Care) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZISNU Kudus* [Skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo Semarang.
- Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen Dakwah". *Journal of Social Religion Research*, 5 (1), 70.

- Mensicosa, Herini. 2014. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Content Sms Premium Versi Siraman Rohani Islam* [Skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo Semarang.
- Nazila, Intan Putri. 2019. *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo* [Tesis]. Surabaya (ID): UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pattaling, Pattaling. 2013. "Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah". *Jurnal Farabi*, 10 (2), 154.
- Ridwan, Muhammad. 2009. *Implementasi Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangsn Depok* [Skripsi]. Jakarta (ID): UIN Syarif Hidayatullah.
- Sajidan. 2018. "Dwijaja Utama". *Jurnal Pendidikan*, 9, 38.
- Yuniar, Krisna Amelia. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung* [Skripsi]. Tulungagung (ID): IAIN Tulungagung.

#### **Sumber Internet/ Website:**

- Efektivitas (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/efektif.html>, 24 Juli 2020
- Karakter (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/karakter.html>, 13 Januari 2021
- Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan tentang "Pedoman Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu", dalam [http://hukum.unsrat.ac.id/men/kepmen\\_laut\\_10\\_02.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/men/kepmen_laut_10_02.htm)., diakses 17 Desember 2019
- Material (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/material>, 29 September 2020
- Optimal (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/optimal.html>, 25 Juni 2020
- Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivitas dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>, diakses pada 24 September 2020.



<https://tafsirweb.com/10886-quran-surat-as-shaff-ayat-14.html>, diakses pada 17 September 2020.

<https://tafsirweb.com/6155-quran-surat-an-nur-ayat-27.html>, diakses pada 18 September 2020

**Sumber Wawancara:**

Wawancara dengan Bapak Ahmad Rif'an selaku Ketua Umum UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara.

Wawancara dengan Ibu Rubi'atun S.Pd.I., selaku Bendahara Umum UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara.

Wawancara dengan Ibu Muthmainnah S.Pd.I., selaku koordinator ranting UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara

Wawancara dengan Masyarakat Dk. Metawar, Dk. Sidorejo, dan Dk. Grobogan Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Vina Yunika Fitriani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 05 Juni 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Golongan Darah : O
9. Tinggi dan Berat Badan : 153 cm dan 45 kg
10. Hobi : Menyanyi dan Travelling
11. Alamat : Dk. Sidorejo RT 04 RW 02, Ds. Ujungwatu  
Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara
12. Nomor Telepon : 081542600327
13. Email : vinayunfit99@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TA : TA MUSLIMAT NU Ujungwatu Lulus Tahun 2004
2. MI : MI Miftahul Huda Ujungwatu Lulus Tahun 2011
3. MTs : MTs Miftahul Huda Ujungwatu Lulus Tahun 2014
4. MA : MAS. Salafiyah Kajen-Pati Lulus Tahun 2017
5. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang Tahun 2017-Sekarang

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Ikatan Keluarga Alumni Salafiyah UIN Walisongo Periode 2018-2019;
2. Anggota Devisi Rebana UKM KORDAIS dari 2017-Sekarang;
3. Anggota IPPNU Desa Ujungwatu dari 2020-Sekarang

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1461/Un.10.4/K/PP.00.9/05/2021

Semarang, 06 Mei 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.  
Pengurus UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu  
di Jepara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Vina Yunika Fitriani  
NIM : 1701036018  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara  
Judul Skripsi : Optimalisasi dan Efektivitas Program Gerakan KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara (Perspektif Manajemen Dakwah)

bermaksud melakukan riset penggalan data di UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**NU CARE-LAZISNU**  
KEMENAG RI NO. 255/2016  
KABUPATEN JEPARA

**UNIT PENGUMPUL ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH (UPZIS)**  
**LAZISNU RANTING UJUNGWATU**

**(NU CARE-LAZISNU)**  
KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET**

No. : 09.011-1/Upzis-Lazisnu/Ujungwatu-Jepara

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Vina Yunika Fitriani  
Alamat : Dk. Sidorejo 04/02, Ds. Ujungwatu Kec. Donorojo-Jepara  
Jabatan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Bahwasanya yang bersangkutan benar-benar telah melakukan riset di UPZIS-LAZISNU Ranting Ujungwatu terhitung sejak 15 Maret s.d 25 Maret 2021. Dengan adanya surat ini diharapkan dapat menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan riset di UPZIS-LAZISNU Ranting Ujungwatu. Demikian surat ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 17 Juni 2021

Ketua Umum

UPZIS-LAZISNU Ranting Ujungwatu



Gambar. I Bantuan untuk Korban Bencana Banjir



*Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*

Gambar. II santunan Yatama oleh LAZISNU bersama dengan NU Ranting Ujungwatu



Gambar. III Bantuan dan Sembako untuk Yatama



*Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*

Gambar. IV Kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU yang mendapatkan Sumbangan dari  
UPZIS LAZISNU



*Sumber: Dokumen UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu*



**Wawancara dengan Pak Panjang berprofesi sebagai Nelayan**



Wawancara dengan Pak Hasim yang berprofesi sebagai Petani



Wawancara dengan Ibu Siroh yang berprofesi sebagai Penjahit



Dokumentasi pemberian surat keterangan riset dari Ketua Umum UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu



Wawancara dengan Ibu Rubi'atun selaku Bendahara Umum UPZIS LAZISNU



Wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku Koordinator program Gerakan KOIN NU-  
Peduli UPZIS LAZISNU

## **DRAFT WAWANCARA**

### **Draft Wawancara dengan pengurus LAZISNU**

1. Siapa nama lengkap Ibu?
2. Kapan LAZISNU didirikan?
3. Bagaimana latar belakang dibentuknya LAZISNU?
4. Apakah orang-orang yang berkiprah di LAZISNU itu memiliki kompetensi yang sesuai dalam pengelolaan ZIS serta operasional struktural Lembaga?
5. Program apa saja yang dicanangkan LAZISNU dari Gerakan KOIN NU Peduli?
6. Apa alasan mendasar program tersebut dibuat?
7. Siapa saja yang terlibat dalam program tersebut?



8. Apakah program tersebut dinilai sudah dapat mensejahterakan warga nahdliyyin?
9. Apa saja indicator yang harus dicapai LAZISNU dalam pelaksanaan program tersebut?
10. Dalam kurun waktu 1 tahun berapa prosentase pelaksanaan program yang sudah terealisasi dengan yang belum dilaksanakan?
11. Apa strategi yang digunakan dalam menjalankan program tersebut agar sesuai dengan harapan?
12. Apakah sasaran dari program tersebut memiliki kriteria tertentu?
13. Bagaimana langkah LAZISNU dalam mengoperasionalkan Lembaga apabila terkendala dalam hal pendanaan?
14. Apakah LAZISNU dapat memamanajemen resiko yang kemungkinan timbul dari pelaksanaan program tersebut? Bagaimana caranya?
15. Faktor apa sajakah yang dapat mendorong berhasilnya program dari LAZISNU?
16. Dalam pelaksanaan program tentunya terdapat hambatan, meliputi apa saja hambatan tersebut?

#### **Draft Wawancara dengan warga Desa Ujungwatu**

1. Siapa nama lengkap Bapak/ Ibu?
2. Apakah Bapak/ Ibu aktif mengisi KOIN NU Peduli?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai program yang dijalankan oleh LAZISNU?
4. Apakah Bapak/ Ibu sudah pernah mengikuti pelaksanaan program tersebut?
5. Menurut Bapak/ Ibu LAZISNU sudah dapat mensejahterakan warga nahdliyyin atau belum?
6. Apa dampak yang Bapak/ Ibu terima setelah adanya LAZISNU dengan berbagai program yang dilaksanakan.

